

**PENERAPAN *TAX PLANNING* TERHADAP
METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III**

SKRIPSI

OLEH :

**IRANANDA SIHOMBING
198330067**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/5/24

**PENERAPAN TAX PLANNING TERHADAP
METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III**

SKRIPSI

OLEH :

**IRANANDA SIHOMBING
198330067**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 2/5/24

Access From (repository.uma.ac.id)2/5/24

**PENERAPAN *TAX PLANNING* TERHADAP
METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memporoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**IRANANDA SIHOMBING
198330067**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/5/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Tax Planning Terhadap Metode Penyusutan Aktiva
Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III

Nama : Irananda Sihombing

Npm : 198330067

Program Studi : Akuntansi

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Indah Cahya Sagala, S.Pd., M.Si) (Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E., M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si)

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Penerapan Tax Planning Terhadap metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara III**”, yang saya susun sebagai syarat memproleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,
Yang membuat pernyataan,



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai civitas akademi Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irananda Sihombing
NPM : 198330067
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir / skripsi

Demi pengembangan ilmu menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non – Exclusive Royalty free Right)** atas karya saya yang berjudul **“Penerapan Tax Planning Terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III”**. Dengan hak bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya serta tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 12 Januari 2024
Saya menyatakan,

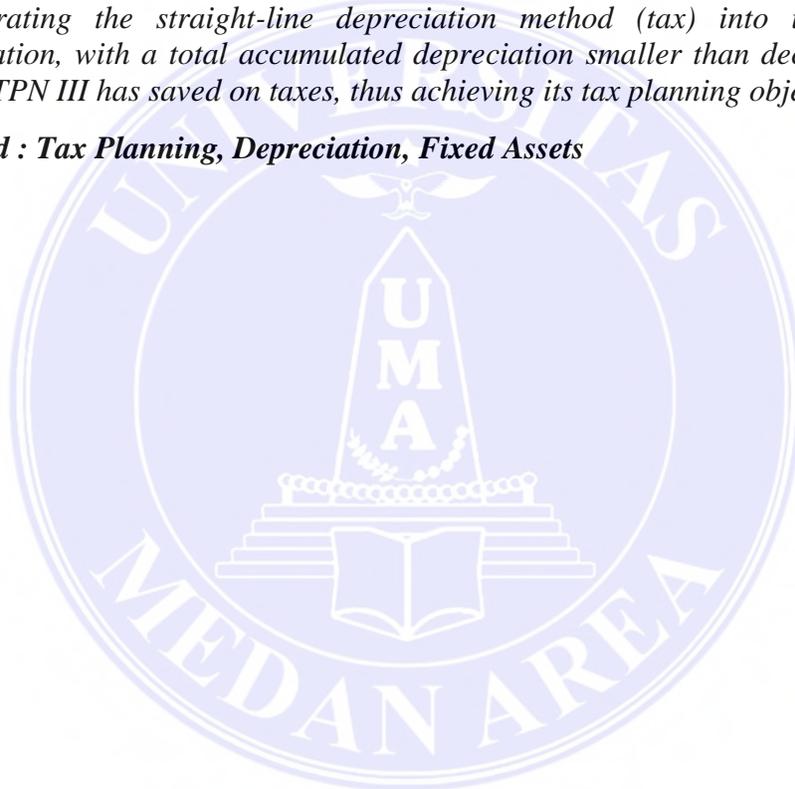


Irananda Sihombing

ABSTRACT

This research analyzes the impact of implementing tax planning on the fixed asset depreciation methods within PTPN III. The main objective of this study is to identify how the implementation of tax planning strategies affects the choice of fixed asset depreciation methods within PTPN III. The research method employed is a quantitative approach, collecting data through in-depth interviews with relevant stakeholders at PTPN III and analyzing documents related to the depreciation policies and the company's tax planning strategies. The results of this research show that by incorporating the straight-line depreciation method (tax) into its fixed asset depreciation, with a total accumulated depreciation smaller than declining balance (tax), PTPN III has saved on taxes, thus achieving its tax planning objectives.

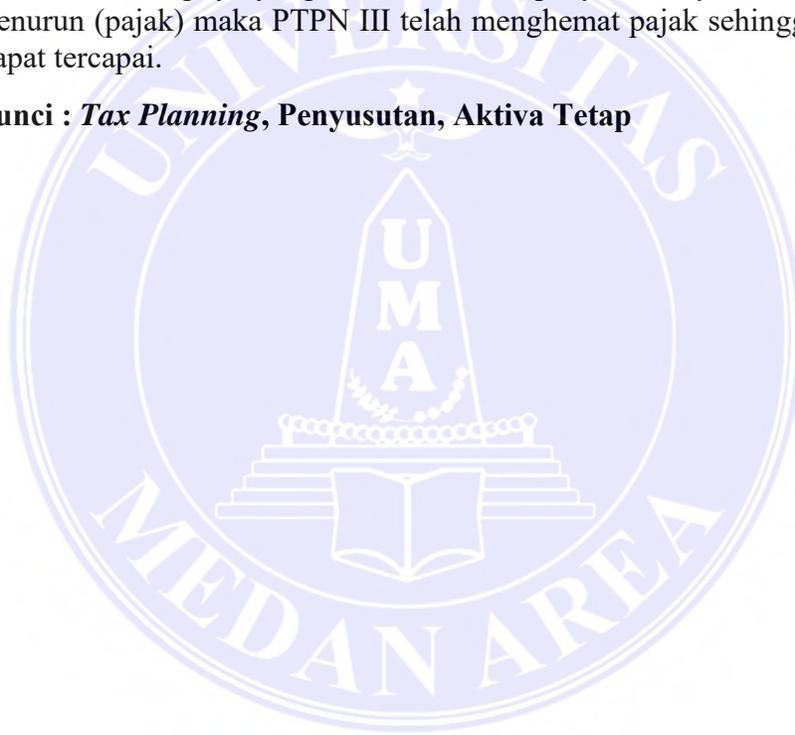
Keyword : Tax Planning, Depreciation, Fixed Assets



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak penerapan *tax planning* terhadap metode penyusutan aktiva tetap pada PTPN III. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan strategi *tax planning* berpengaruh terhadap pemilihan metode penyusutan aktiva tetap di dalam PTPN III. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait di PTPN III dan analisis dokumen terkait kebijakan penyusutan serta strategi *tax planning* Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak) maka PTPN III telah menghemat pajak sehingga *tax planning* sudah dapat tercapai.

Kata Kunci : *Tax Planning*, Penyusutan, Aktiva Tetap



RIWAYAT HIDUP



Nama	Irananda Sihombing
NPM	198330067
Tempat, Tanggal Lahir	Laurambong II, 06 April 2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	Hotlan Sihombing
Ibu	Delima Hutapea
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 3 Tigalingga
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Tigalingga
Riwayat Studi di UMA	-
Pengalaman Pekerjaan	-
NO. HP/WA	081265559146
Email	Iranandasihombing23@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah Penerapan *Tax Planinng* Terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Selama menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Rahman, M.Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA(Horns), MMgt, Ph.D, CIMA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Ketua Prodi bidang Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Ibu Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan masukan ketika membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan, S.E, M.Si selaku dosen pembanding saya yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Khalik Pratama, SE, M.Sc selaku dosen Sekretaris saya yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 7. Sebagai ucapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Hotlan Sihombing dan Ibunda saya tercinta Delima Hutapea, yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat, yang selalu memberi kasih sayang, doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi saya.
 8. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara Perempuan saya, Devi Sihombing, Mia Sihombing, Yunrifa Sihombing, Vebi Sihombing yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
 9. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Agit Febrianto selaku kekasih saya yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, dan mau meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Penulis berharap Proposal skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Januari 2024



Irananda sihombing
198330067

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.2 Tinjauan Pustaka	10
2.2.1 Pengertian Pajak	10
2.2.1.1 Fungsi pajak	11
2.2.1.2 Pengelompokan Pajak	13
2.2.1.3 Syarat pemungutan pajak	14
2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak.....	15
2.2.2 Metode penyusutan Aktiva tetap	16
2.2.2.1 Pengertian aktiva tetap	16
2.2.2.2 Pengertian penyusutan dan amortisasi	18
2.2.2.3 Metode Penyusutan	22
2.2.3 PSAK 16.....	24
2.2.4 <i>Tax planning</i>	26
2.2.4.1 Pengertian <i>Tax planning</i>	26
2.2.4.2 Indikator <i>Tax Planning</i>	27
2.2.4.3 Teknik <i>Tax Planning</i>	27
2.3 Peneliti terdahulu.....	28

2.4	Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian, Tempat penelitian dan waktu penelitian.....	33
3.1.1	Jenis penelitian.....	33
3.1.2	Lokasi Penelitian.....	33
3.1.3	Waktu penelitian	34
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.2.1	Populasi penelitian	34
3.3	Defenisi operasional variabel	35
3.4	Jenis dan sumber data	36
3.4.1	Jenis data	36
3.4.2	Sumber data	37
3.5	Metode Pengumpulan data	38
3.5.1	Studi dokumentasi.....	38
3.6	Teknik analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.2	Deskripsi Data	45
4.2	Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....		61
5.1	Kesimpulan	61
5.2	Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III.....	3
Tabel 2.1 Tarif Penyusutan Aset Tetap Komersil.....	20
Tabel 2.2 Tarif Penyusutan Aset Tetap Fiskal.....	21
Tabel 2.3 Tabel Penelitian.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	35
Table 4.1 Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus tahun 2020	66
Table 4.2 Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda tahun 2020..	67
Tabel 4.3 Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun, tahun 2020	69
Tabel 4.4 Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus tahun 2021	71
Tabel 4.5 Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda tahun 2021	72
Tabel 4.6 Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun, tahun 2021.....	74
Tabel 4.7 Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus tahun 2022	76
Tabel 4.8 Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda tahun 2022	77
Tabel 4.9 Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun, tahun 2022	79
Tabel 4.10 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus tahun 2020	81
Tabel 4.11 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus tahun 2021	82
Tabel 4.12 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus tahun 2022	84
Tabel 4.13 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda tahun 2020	86
Tabel 4.14 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda tahun 2021	87
Tabel 4.15 Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda tahun 2022	89

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	29
Gambar 4.1 struktur organisasi PTPN III.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Penyusutan Aktiva tetap.....	67
Lampiran 2 Surat Izin Riset.....	92
Lampiran 3 Daftar Aktiva Tetap PTPN III Tahun 2020-2022.....	94



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

PT. Perkebunan Nusantara III adalah satu dari tujuh BUMN yang bergerak dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang di usahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. Total luas areal yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Holding Perkebunan adalah 1.181.751,03 Ha dengan status pengusahaan lahan sekitar 68% sudah bersertifikat, 20% sertifikat berakhir/dalam proses perpanjangan dan 12% belum bersertifikat. Sedangkan total *planted area* yang dimiliki PTPN sebesar 817.536 Hektar yang terdiri dari komoditi kelapa sawit, karet, teh, tebu, kopi, kakao, tembakau, kayu dan hortikultura. Selain itu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar PTPN juga memiliki areal kebun plasma seluas 457.794 Hektar.

PTPN III juga memiliki aktiva tetap seperti tanah, tanaman menghasilkan, karet, kelapa sawit, bangunan rumah tinggal, bangunan perusahaan dan lainnya dengan nilai perolehan dari aktiva tetap pada Januari tahun 2020 sebesar Rp 767.928.444.620. Aktiva tetap adalah aset yang berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian maupun dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari

satu tahun. Seiring berjalannya waktu aktiva tetap ini akan mengalami penyusutan atau aktiva tetap akan mengalami penurunan kemampuan dalam memproduksi.

PTPN III sendiri menggunakan dua metode penyusutan, yaitu metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun. PTPN III juga sudah menggunakan *Tax planning* dalam pembayaran pajaknya, namun belum dapat diketahui sudah optimal dalam mengefisiensi pembayaran pajak atau belum, dan saat ini belum diketahui dengan pasti apakah metode penyusutan garis miring atau saldo menurun yang lebih efektif dalam menghemat pajak perusahaan melalui penerapan *tax planning* Berikut daftar aktiva tetap PTPN III pada tahun 2022. Namun, *Tax planning* pada PTPN III saat ini sedang Restitusi pajak, pengembalian atau pembayaran kembali dari otoritas pajak kepada wajib pajak atas jumlah pajak yang telah dibayarkan lebih dari jumlah yang seharusnya.

Tabel 1.1 Daftar aktiva tetap PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Kode	Uraian	Perolehan 2022	Penyusutan 2022	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.801.219.029.130	972.308.685.558	1.828.910.343.572
Zc01	Kelapa sawit	5.396.307.770.252	2.184.096.457.410	3.212.211.312.842
Za02	Bangunan rumah tinggal	817.170.665.430	455.873.626.882	361.297.038.548
Za03	Bangunan Perusahaan	698.407.910.209	402.496.166.213	295.911.743.996
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.673.618.121.822	1.305.277.992.072	1.368.340.129.750
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	42.138.496.001	32.716.170.617	9.422.325.384
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	166.093.527.626	148.094.137.441	17.999.390.185
Total		12.594.955.520.470		

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (2022)

Tabel data aktiva tetap pada PTPN III mencakup informasi penting mengenai nilai perolehan, akumulasi penyusutan, dan nilai sisa dari setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Dalam tabel ini, terdapat kolom yang menampilkan nilai perolehan awal dari masing-masing aset, yaitu nilai total investasi pada saat aset tersebut diakuisisi oleh perusahaan. Selanjutnya, terdapat kolom yang mencatat jumlah akumulasi penyusutan dari setiap aset selama periode pelaporan tertentu. Akumulasi penyusutan merupakan total pengurangan nilai aset dari tahun ke tahun, seiring dengan berjalannya umur manfaatnya.

Dari informasi yang diberikan, tabel aktiva tetap dengan nilai perolehan sebesar Rp13.274.691.148.245, akumulasi penyusutan sebesar Rp7.882.466.835.882, dan nilai sisa sebesar Rp 5.392.224.312.363. Nilai perolehan adalah jumlah total uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap tersebut, sedangkan akumulasi penyusutan adalah total penyusutan yang telah terakumulasi dari waktu ke waktu untuk aktiva tetap tersebut. Nilai sisa adalah nilai yang diperkirakan bisa didapatkan dari penjualan aktiva tetap tersebut jika dijual saat akhir masa penggunaan. Tabel ini akan berguna untuk melakukan perhitungan depresiasi dan penilaian ulang aktiva tetap pada akhir periode akuntansi tertentu.

Dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis yang dinamis dan peraturan perpajakan yang kompleks, PTPN III perlu menerapkan strategi *tax planning* untuk mengurangi beban pajak secara sah dan efisien. Salah satu aspek penting dari *tax planning* adalah pemilihan metode penyusutan aktiva tetap yang tepat.

Dalam konteks PTPN III, penerapan *tax planning* melalui pemilihan metode penyusutan aktiva tetap menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan dianalisis.

Selain untuk memaksimalkan manfaat pajak, *tax planning* juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola arus kas, memperkuat posisi keuangan, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan *tax planning* terhadap metode penyusutan aktiva tetap pada PTPN III penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi perpajakan dapat diterapkan dengan benar dan sah dalam konteks perusahaan perkebunan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen PTPN III dalam memilih metode penyusutan yang tepat untuk mengoptimalkan manfaat pajak perusahaan secara sah dan efisien.

Mengurangi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih dalam kerangka peraturan perpajakan hingga yang melanggar peraturan perpajakan. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan *tax planning*. Upaya untuk mengurangi pajak (yang terutang lebih kecil dari yang seharusnya) memerlukan langkah-langkah pengelolaan yang terintegrasi. Dirjen Pajak mengungkapkan bahwa *tax planning* bagi perusahaan dianggap tepat sepanjang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Harus diakui, tidak ada satu pasal pun dalam UU Perpajakan yang melarang *tax plnning* (Wardani, 2021).

Darmawan (2018), melakukan penelitian mengenai Analisis Penerapan *Tax Planning* Dalam Usaha Mengefisiensikan Beban Pajak Pada Badan Usaha Koperasi Primkoppolres Metro Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax planning* tidak mampu mengefisiensi beban pajak dan memperjelas perhitungan pajak agar sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Yang artinya *tax planning*

tidak berpengaruh dalam mengefisiensi pembayaran pajak. Adiman (2020), melakukan penelitian dengan judul *Analisis Tax Planning* untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Badan. Hasil penelitian ini menunjukkan kebijakan *Tax Planning* dapat meminimalisasi beban pajak sebagai unsur biaya sehingga dapat menghemat arus kas keluar. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap efisiensi pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Tax Planning* Terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III.”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. PTPN III sudah menggunakan *Tax planning* dalam pembayaran pajaknya. Namun belum diketahui sudah efisien atau belum, dikarenakan PTPN III menggunakan 2 metode penyusutan untuk pembayarannya.
2. PTPN III hanya menggunakan 2 metode penyusutan, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun.
3. Belum diketahui dengan pasti apakah metode penyusutan garis miring atau saldo menurun yang lebih efektif dalam menghemat pajak perusahaan melalui penerapan *tax planning*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang diteliti adalah

1. Bagaimana strategi *tax planning* yang dilakukan oleh pada PT. Perkebunan Nusantara III pada metode penyusutan aktiva tetap?
2. Apakah *tax planning* melalui metode penyusutan aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III dapat menghemat pembayaran pajak?
3. Apakah penerapan metode penyusutan garis lurus atau metode penyusutan saldo menurun lebih efektif dalam menghemat pembayaran pajak perusahaan melalui strategi *tax planning* pada PTPN III??

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

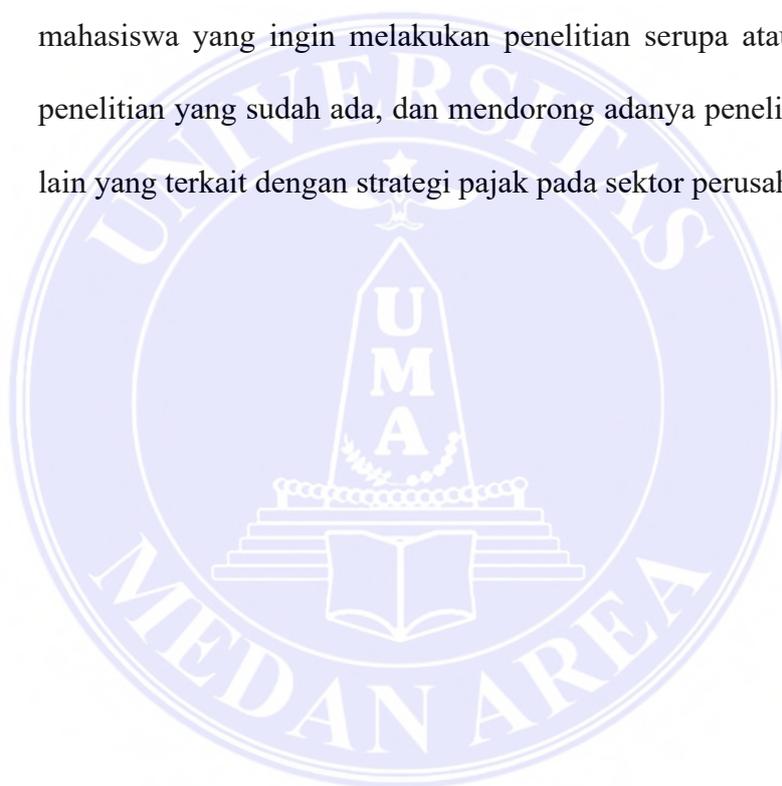
1. Untuk mengetahui strategi *tax planning* yang dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara III pada penyusutan aktiva tetap
2. Untuk mengetahui *tax planning* melalui penyusutan aktiva tetap pada PT. Perkebunan Nusantara dapat menghemat pembayaran pajak
3. Untuk mengetahui metode penyusutan yang lebih menghemat pembayaran pajak di PTPN III

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *tax planning* serta penerapannya pada metode penyusutan aktiva tetap, serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dengan melibatkan perusahaan (PTPN III) sebagai subjek penelitian.

2. Bagi perusahaan untuk Mengetahui dan memahami tentang penerapan *tax planning* pada metode penyusutan aktiva tetap yang dapat membantu PTPN III mengurangi beban pajak dan meningkatkan efisiensi keuangan. Dan juga untuk menemukan dan mengoptimalkan peluang pajak yang ada untuk mengurangi biaya dan meningkatkan profitabilitas bisnis.
3. Bagi kalangan akademik untuk Menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa atau melanjutkan penelitian yang sudah ada, dan mendorong adanya penelitian-penelitian lain yang terkait dengan strategi pajak pada sektor perusahaan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Menurut Marton (1995) teori kepatuhan adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam mengikuti perintah atau norma yang ditetapkan oleh otoritas atau kelompok tertentu. Dalam ilmu sosial, teori kepatuhan sering dikaji untuk memahami mengapa orang menaati atau tidak menaati aturan, hukum, atau perintah dari pihak lain.

1. Kepatuhan Pajak:

Teori kepatuhan menganalisis alasan mengapa orang atau perusahaan patuh terhadap peraturan pajak yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan. Ketika seseorang atau perusahaan mematuhi peraturan perpajakan, mereka membayar pajak sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku. Faktor-faktor seperti sanksi hukum, etika, norma sosial, dan persepsi keadilan dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan pajak.

2. *Tax Planning*:

Tax planning adalah strategi yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk mengelola kewajiban pajak mereka dengan cara yang sah dan optimal. Dalam *tax planning*, orang atau perusahaan berusaha untuk mengoptimalkan penghematan pajak dengan memanfaatkan insentif, deduksi, dan kemungkinan kelonggaran perpajakan yang diberikan oleh hukum perpajakan.

Hubungan antara kedua konsep ini adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kepatuhan Melalui *Tax Planning*:

Salah satu tujuan *tax planning* yang baik adalah untuk memastikan bahwa kepatuhan terhadap peraturan perpajakan tercapai secara optimal. Dengan menggunakan strategi *tax planning* yang sesuai dan sah, individu atau perusahaan dapat memaksimalkan manfaat perpajakan yang diizinkan oleh hukum tanpa melanggar ketentuan hukum tersebut. Dengan demikian, *tax planning* dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak, karena orang atau perusahaan akan merasa lebih mampu memenuhi kewajiban pajak mereka dengan cara yang lebih efisien dan menguntungkan.

b. Risiko Kepatuhan dan Penghindaran Pajak:

Sementara *tax planning* dapat membantu meningkatkan kepatuhan pajak, terdapat juga risiko penghindaran pajak atau "*tax avoidance*" yang mungkin melibatkan penggunaan strategi yang meragukan secara etika atau melanggar semangat hukum perpajakan. Dalam kasus seperti ini, teori kepatuhan menjadi relevan karena dapat mempengaruhi perilaku individu atau perusahaan dalam memilih apakah mereka akan mengikuti strategi *tax planning* yang sah dan patuh atau mencoba untuk menghindari kewajiban pajak dengan cara yang meragukan dan tidak patuh

Dalam prakteknya, penting untuk memastikan bahwa *tax planning* dilakukan dengan itikad baik, mengikuti ketentuan hukum perpajakan yang berlaku, dan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku. Jika *tax planning* dilakukan secara sah dan

patuh, ini dapat membantu menciptakan keseimbangan yang baik antara memaksimalkan efisiensi pajak dan mematuhi kewajiban perpajakan.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan iuran wajib dari pribadi atau badan yang terutang kepada Negara, bersifat memaksa dan di atur sepenuhnya oleh undang-undang. Pajak sama dengan pengeluaran kas dari wajib pajak kepada pemerintah, di mana pembayaran tidak dalam rangka pembelian barang atau jasa dari pemerintah. Wajib pajak hanya merasakan manfaat dari fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, namun fasilitas yang disediakan untuk umum. Pajak juga digunakan untuk membiayai subsidi kepada masyarakat kecil.

Menurut Ilyas (2013:2) Dana yang diperoleh dari sumber-sumber pajak dimanfaatkan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan nasional. Definisi pajak menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (KPU). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mahardika (2017:12) Unsur-unsur yang terdapat pada pajak adalah:

1. Iuran dari rakyat kepada Negara

Pihak yang berhak memungut pajak hanyalah Negara dan iuran tersebut berupa uang bukan barang.

2. Berdasarkan undang-undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya

3. Tanpa jasa timbal atau kontraprestasi dari Negara yang secara langsung dapat ditunjuk dan dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga Negara, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat lain.

2.2.1.1 Fungsi pajak

Menurut Mahardika (2017:12) ada beberapa fungsi pajak, diantaranya adalah

1. Fungsi anggaran (*Budgetair*)

Fungsi di mana pajak dipergunakan sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku, di sini pajak merupakan sumber pembiayaan yang terbesar.

2. Sebagai alat pengukur

Dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai contoh, ketika pemerintah berkeinginan untuk melindungi kepentingan petani dalam negeri, pemerintahan dapat menetapkan pajak tambahan, seperti pajak tambahan, seperti pajak impor atau bea masuk, atas kegiatan impor komoditas tertentu.

- a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minimum keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
- b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

3. Sebagai alat penjaga stabilitas

Pemerintah dapat menggunakan sarana perpajakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menjaga agar efcit perdagangan tidak semakin melebar, pemerintah dapat menetapkan kebijakan pengenaan PPnBM terhadap impor produk tertentu yang bersifat mewah.

4. Fungsi redistribusi pendapatan

Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti raya dan jembatan. Kebutuhan akun dana itu dapat dipenuhi melalui pajak yang hanya dibebankan kepada mereka yang mampu membayar pajak, dan dapat dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu.

2.2.1.2 Pengelompokan Pajak

Menurut mahardika (2017:14) pembagian pajak dapat dilihat dari siapa yang menanggung pajak, lembaga yang memungut dan sifatnya:

1. Jenis-jenis pajak yang menanggung
 - a. Pajak langsung: Pajak langsung adalah pajak yang dikenakan secara berkala terhadap seseorang atau badan usaha berdasarkan ketetapan pajak. Pajak langsung dipikul sendiri oleh wajib pajak.
 - b. Pajak tidak langsung: pajak tidak langsung adalah pajak yang dikenakan atas perbuatan atau peristiwa. Pemungutan pajak itu dipungut tanpa surat penetapan pajak dan bisa dialihkan pada pihak lain.
2. Jenis-jenis berdasarkan lembaga pemungut
 - a. Pajak Negara: Pajak Negara adalah pajak yang pemungutan dilaksanakan oleh pemerintahan pusat. Pajak yang termasuk pajak negara adalah pajak penghasilan, pajak tambahan nilai barang dan jasa dari pajak dari pajak penjualan atau barang mewah.
 - b. Pajak Daerah: pajak daerah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik oleh daerah tingkat I maupun oleh pemerintahan daerah tingkat II. Pajak daerah digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai rumah tangganya.

3. Jenis-jenis pajak berdasarkan sifatnya
 - a. Pajak Subjektif: pajak subjektif adalah pajak yang berpangkal pada subjeknya (wajib pajak). Contohnya pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan.
 - b. Pajak Objektif: pajak objektif adalah pajak yang dipungut berdasarkan objeknya tanpa memerhatikan wajib pajak.

2.2.1.3 Syarat pemungutan pajak

Menurut mahardika (2017:16) Agar pemungutan pajak tidak menimbulkan hambatan atau perlawanan, maka pemungutan pajak harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Pemungutan pajak harus adil

Pemungutan yang adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan adil dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan hak bagi wajib pajak untuk mengajukan keberatan, penundaan dalam pembayaran dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak.

2. Pemungutan pajak harus berdasarkan undang-undang

Pajak di Indonesia di atur oleh undang-undang, dan pemungutannya harus sesuai dengan undang-undang.

3. Tidak mengganggu perekonomian

Pemungutan pajak di Indonesia tentunya tidak akan mengganggu perekonomian di Indonesia, karena bersifat dari rakyat untuk rakyat.

2.2.1.4 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2015), dalam pemungutan pajak dikenal beberapa sistem pemungutan pajak, yaitu:

1. *Official Assesment System*

Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak

Ciri-cirinya adalah:

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Utang pajak yang timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh pemerintah

2. *Self assessment system*

Wajib pajak menghitung dan membayar sendiri pajak terutang berdasarkan peraturan perundang-undangan. Dalam perhitungan pajak ini, perusahaan membutuhkan *tax planning* (perencanaan pajak) untuk mengurangi beban pembayaran pajak dari wajib pajak. Adanya *tax planning* ini berfungsi untuk mengamankan dan mengembangkan sumber daya yang tersedia agar tujuan perusahaan berjalan dengan efisien Menurut Ilyas (2013:14).

Ciri-cirinya adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada Wajib pajak sendiri, Wajib Pajak aktif, mulai menghitung, menyeter dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, pemerintah hanya mengawasi tidak ikut campur tangan.

3. *With holding system*

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga, yang dipilih untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Ciri-cirinya adalah wewenang menentukan besarnya pajak yang terutang ada pada pihak ketiga.

2.2.2 Metode penyusutan Aktiva tetap

2.2.2.1 Pengertian aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, baik melalui pembelian maupun dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam bentuk usaha perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aktiva tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk produksi atau penyediaan barang dan jasa, Untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan pengelolaan, dan diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode.

Aktiva tetap merupakan sarana pendukung lembaga untuk mencapai tujuannya, tanpa aset tetap semua rencana dan pelaksanaan operasional suatu lembaga tidak dapat dilaksanakan. Semua aset tetap selain tanah yang telah digunakan dalam waktu yang lama akan berangsur-angsur menjadi usang atau menurun nilai pakainya hingga pada akhirnya aset tetap tersebut tidak dapat

digunakan lagi atau mencapai akhir umur ekonomisnya. Aktiva tetap adalah bagian terpenting dari suatu perusahaan dalam hal fungsi, penanaman modal dan pengawasan.

1. Biaya perolehan aktiva tetap terdiri dari:
 - a. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
 - b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset tetap siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
 - c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindaian aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.
2. Biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan awal diakui sebagai beban pada periode terjadinya, termasuk biaya pemakaian dan pengembangan aset, misalnya:
 - a. biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sebagaimana dimaksudkan oleh manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuhnya.
 - b. Kerugian awal operasi, seperti ketika permintaan terhadap keluaran/output masih rendah.
 - c. Biaya relokasi sebagian atau seluruh operasi entitas
3. Aset dalam pembangunan meliputi bangunan dan prasarana lainnya, yang dinyatakan berdasarkan biaya pembangunan, biaya pinjaman yang

digunakan untuk membiayai aset selama masa pembangunan dan biaya-biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan.

4. Aktiva tetap tanah tidak disusutkan dan diakui untuk pertama kali sebesar biaya perolehan. Beban pengurusan untuk perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud yang diamortisasikan selama masa hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana lebih pendek. Perusahaan akan melakukan revaluasi terhadap nilai tanah yang dinilai dengan nilai wajarnya sehingga diperoleh nilai yang andal untuk pencatatannya dalam laporan keuangan.

2.2.2.2 Pengertian penyusutan dan amortisasi

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, dan jika dilihat dari sudut pandang pajak, penyusutan adalah salah satu jenis biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan Wajib Pajak. Penyusutan adalah biaya yang dialokasikan untuk aset tetap selama suatu periode tertentu mengubah biaya asli dari aset tetap (*fixed assets*) seperti gedung pabrik, alat-alat kerja dan mesin produksi menjadi beban selama masa manfaat yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Penghitungan beban penyusutan sangat penting bagi perusahaan karena pengakuan beban penyusutan setiap tahun dapat digunakan sebagai alokasi perusahaan untuk membeli aktiva baru jika umur ekonomis aktiva lama telah habis.

1. Penyusutan/Amortisasi Aset Tetap Komersil

Aset tetap tanaman dan non tanaman disusutkan/diamortisasikan secara komersil dengan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan dimulai sejak aset tetap tersebut diakui sebagai aset dan telah memberikan manfaat. Nilai penyusutan aset untuk satu tahun adalah nilai perolehan aset dikurangi nilai residu aset, dibagi dengan sisa umur aset tersebut. Nilai residu aset adalah jumlah yang diperkirakan akan diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan, jika aset tersebut telah mencapai umur dan kondisi yang di harapkan pada akhir umur manfaatnya.

Tabel 2.1 Tarif penyusutan aset tetap komersil

Uraian	Penyusutan (%)	Masa Manfaat (Tahun)
ASET TANAMAN		
Tanaman Menghasilkan :		
Karet	5	20
Kelapa sawit	4	25
Kopi	2,5	40
Kakau	5	20
ASET NON TANAMAN		
Bangunan Rumah:		
▪ Permanen	5	20
▪ Semi permanen	10	10
▪ Kerangka kayu	20	5
Bangunan Perusahaan		
▪ Permanen	5	20
▪ Semi permanen	10	10
▪ Kerangka kayu	20	5
Mesin dan Instalasi:		
▪ Mesin pabrik	5	20
▪ Mesin Non Pabrik	10	10
▪ Basket Lori	20	5
Jalan, Jembatan dan Saluran Air:		
▪ Permanen	6,67	15
▪ Semi permanen	20	5
Instalasi Permanen		
▪ Pipa saluran air dan sprinkle	20	5

ASET TIDAK BERWUJUD		
▪ HGU (sesuai masa berlaku)	2,86	35
▪ HGB (sesuai masa berlaku)		
▪ Sertifikat dan lisensi (sesuai masa berlaku)	3,33	30
	2,86-6,67	15-35

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III

2. Penyusutan/amortisasi tetap fiskal

Aset tetap tanaman dan non tanaman disusutkan/diamortisasi secara fisik, dan digunakan untuk menentukan besaran pajak badan (PPh 25) yang menjadi beban perusahaan. Nilai perolehan aset tetap fisik harus sama dengan nilai perolehan aset komersil. Aset bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Penyusutan aset bangunan dilakukan mulai sejak aset tetap tersebut diakui sebagai aset. Aset bukan bangunan (termasuk aset tidak berwujud), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dan menggunakan saldo menurun sesuai kelompok aset. Penyusutan aset bukan bangunan dimulai sejak aset tersebut diakui sebagai aset. Aset tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan dan pada investasi TBM, agar dipisahkan biaya tenaga kerja sendiri dan pemborong. Pada saat mutasi TBM ke TM, biaya tenaga kerja agar dipisahkan yaitu biaya tenaga kerja sendiri.

Tabel 2.2 Tarif penyusutan aset tetap fiskal

URAIAN	Penyusutan (%)		Masa Manfaat (Tahun)
	Garis lurus	Saldo menurun	
Kelompok Aset (Harta Berwujud)			
1. Bangunan			
<u>Permanen:</u>			
▪ Rumah tinggal	5	-	20
▪ Bangunan Perusahaan	5	-	20
▪ Jalan, Jembatan, dan saluran Air	5	-	20
<u>Tidak permanen</u>			
▪ Rumah tinggal	10	-	10
▪ Bangunan perusahaan	10	-	10
	10	-	10
▪ Instalasi listrik,air, instalasi persemaian	10	-	10
▪ Jalan, jembatan dan saluran ai			
2. Bukan bangunan			
<u>Kelompok 1</u>			
Alat pertanian dan inventaris kecil	5	10	20
<u>Kelompok 2</u>			
▪ Alat-alat pengangkutan	12,5	25	8
▪ Mesin dan instaslasi pabrik	12,5	25	8
3. Harta Tak Berwujud			
<u>Kelompok 4</u>			
Sertifikat dan lisesnsi	5	10	20
Tanaman Belum Menghasilkan			
Karet	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan		
Kelapa sawit	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan		

Jati	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan
Kayu jabon	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan
Tanaman Buah-buahan	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan
Bibit	Tidak disusutkan dan biaya tenaga kerja sendiri dipisahkan

Sumber: PT Perkebunan Nusantara III

2.2.2.3 Metode Penyusutan

Tujuan penyusutan adalah untuk memberikan informasi tentang penyusutan dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Pemilihan metode alokasi dan estimasi masa manfaat depresiasi aset adalah masalah penilaian pengungkapan metode yang digunakan dan taksiran masa manfaat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan dasar keputusan.

Menurut Kieso (2017: 701-702) metode penyusutan aktiva tetap ada 3 yaitu:

1. Metode garis lurus (*Straight Line Method*)

Metode Garis Lurus adalah skema perhitungan penyusutan aset tetap dimana beban penyusutan akan konstan dengan syarat nilai residu tidak berubah, biaya penyusutan akan tetap tidak berubah (tidak berubah). Metode ini juga menghubungkan antara alokasi biaya dengan umur manfaat aset.

Metode garis lurus dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{beban penyusutan} = \frac{\text{harga Perolehan} - \text{nilai}}{\text{umur manfaat}}$$

2. Metode pembebanan menurun

Metode pembebanan menurun merupakan salah satu metode penyusutan yang menghasilkan beban yang tinggi di awal periode penyusutan dan lebih rendah di periode berikutnya. Metode pembebanan menurun dibagi menjadi dua metode penyusutan, yaitu metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun.

Rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah angka tahun

$$\text{Jumlah angka tahun} = \frac{n(n+1)}{2}$$

a. Metode jumlah angka tahun

Menghasilkan pembebanan penyusutan yang disusutkan (biaya perolehan asli di kurang nilai residual). Pembilangnya adalah jumlah tahun perkiraan sisa umur pada awal tahun. Dalam metode ini angka pembilang akan menurun dari tahun ke tahun sedangkan penyebutnya tetap konstan.

b. Metode saldo menurun

Metode saldo menurun tidak mengurangi nilai residual dalam menghitung dasar penyusutan. Tingkat saldo menurun dikalikan dengan nilai buku aset pada awal setiap periode. Oleh karena beban penyusutan mengurangi nilai buku aset setiap periodenya, penggunaan tingkat saldo menurun yang terus menerus berkurang akan menghasilkan beban penyusutan yang lebih rendah seiring berjalannya waktu. pada saat itu perusahaan tidak melanjutkan penyusutan lagi.

3. Metode aktivitas

Metode ini disebut juga sebagai pendekatan pembebanan variabel atau pendekatan unit produksi mengasumsikan bahwa penyusutan adalah fungsi dari penggunaan atau produktivitas, dan bukan fungsi dari berlalunya waktu. Perusahaan menganggap umur aset dalam hal output yang dihasilkan (jumlah unit yang dihasilkan), atau ukuran input seperti jumlah jam kerja mesin.

Beban Penyusutan = $(\text{Biaya perolehan} - \text{nilai residual}) \times \text{jumlah jam tahun ini} / \text{total estimasi jam}$

2.2.3 PSAK 16

Menurut Mufida (2019), PSAK 16 mengartikan aset tetap sebagai aset dengan umur ekonomis lebih dari satu periode yang digunakan dalam proses produksi maupun penyediaan barang atau jasa serta untuk tujuan administratif perusahaan. Pokok bahasan utama dalam PSAK 16 adalah pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pembebanan penyusutan aset tetap, dan rugi penurunan nilai. Berikut adalah beberapa poin penting yang dibahas dalam PSAK No. 16 tentang penyusutan aktiva tetap:

1. Definisi Aktiva Tetap: PSAK 16 memberikan definisi aktiva tetap sebagai aktiva yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

2. Metode Penyusutan: PSAK 16 memberikan panduan tentang beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan, di antaranya:

- a. Metode Garis Lurus (*Straight-line method*): Aktiva disusutkan dengan jumlah tetap selama masa manfaat ekonomisnya.
 - b. Metode Saldo Menurun (*Declining Balance method*): Aktiva disusutkan dengan persentase tetap dari nilai tercatat yang menurun dari periode ke periode.
 - c. Metode Unit Produksi (*Unit of Production method*): Aktiva disusutkan berdasarkan jumlah satuan fisik yang diproduksi atau digunakan selama masa manfaatnya.
3. Masa Manfaat: PSAK 16 menyatakan bahwa masa manfaat aktiva tetap harus ditentukan berdasarkan estimasi manfaat ekonomis yang diharapkan diperoleh dari aktiva tersebut oleh entitas.
4. Perubahan Masa Manfaat: Jika terdapat perubahan signifikan dalam estimasi masa manfaat atau pola penggunaan aktiva tetap, entitas harus menyesuaikan kebijakan akuntansi dan mengakui perubahan tersebut sebagai perubahan estimasi akuntansi.
5. Penyusutan Aktiva dalam Komponen: PSAK 16 memungkinkan penyusutan aktiva tetap dalam komponen jika beberapa komponen aktiva tetap memiliki masa manfaat yang berbeda.
6. Penyajian dalam Laporan Keuangan: PSAK 16 menentukan bagaimana penyusutan aktiva tetap harus disajikan dalam laporan keuangan, termasuk

dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.4 *Tax planning*

2.2.4.1 Pengertian *Tax planning*

Tax planning adalah langkah yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dalam memperoleh manfaat penghematan pajak. Tujuan dilakukannya *tax planning* bukanlah suatu upaya untuk menghindari pembayaran pajak. Akan tetapi *tax planning* dilakukan sebagai upaya yang legal dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku di Indonesia agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi dari jumlah yang seharusnya. Sedangkan penggelapan pajak tidak diperbolehkan karena penggelapan pajak merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan yang bersifat melawan hukum (Muhajir, 2020)

Tax planning (perencanaan pajak) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perbedaan kepentingan itu terletak pada perusahaan yang berusahamembayar pajak seminimal mungkin agar tidak mengurangi laba yang telah diperolehnya, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak dari perusahaan untuk mendanai pengeluaran negara (Istiqomah, 2022).

Manfaat dari *Tax Planning* adalah untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang pada akhirnya adalah pengeluaran uang untuk membayar pajak. *Tax planning* selalu dimulai dengan melihat apakah transaksi atau kejadian ekonomis

terkena pajak atau tidak. Jika terkena pajak maka akan dilihat apakah memungkinkan jumlah pajaknya dikecilkan atau dikurangi. Selanjutnya apakah pembayaran pajak dapat ditunda atau tidak karena akhir dari perpajakan adalah pembayara pajak. Tentu lebih menguntungkan bagi wajib pajak membayar pajak pada saat terakhir dari pada dilakukan lebih cepat.

2.2.4.2 Indikator *Tax Planning*

Menurut Erly Suandy (2011:8) Pengertian Indikator Penerimaan Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

1. “Melakukan pendaftaran diri untuk memperoleh (NPWP) dan (NPPKP)
2. Menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan
3. Membayar pajak.
4. Menyampaika surat pemberitahuan”.

Menurut Erly Suandy (2011:13) indikator *Tax Planning* adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis informasi yang ada.
2. Membuat suatu modal atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak.
3. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak.
4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak.
5. Memutakhirkan rencana pajak.

2.2.4.3 Teknik *Tax Planning*

Teknik *tax planning* adalah cara yang digunakan oleh perusahaan atau individu untuk mengoptimalkan manfaat pajak yang diperoleh, dengan cara memanfaatkan celah atau kelonggaran dalam peraturan perpajakan. Beberapa teknik *tax planning* yang umum digunakan di antaranya:

1. *Transfer pricing*, teknik ini melibatkan penetapan harga yang wajar pada transaksi antar perusahaan atau anak perusahaan di negara yang berbeda untuk memaksimalkan manfaat pajak (Michael,2018).
2. Pengalihan aset, teknik ini melibatkan pemindahan aset ke negara atau wilayah yang memiliki pajak yang lebih rendah atau tidak ada pajak sama sekali (Brian,2019).
3. Pengelolaan laba, teknik ini melibatkan pengelolaan laba dengan cara yang tepat untuk mengurangi beban pajak yang harus dikeluarkan (Hendra,2021).

2.3 Peneliti Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini, berkaitan dengan *Tax planning dan penyusutan aktiva tetap*. Terdapat beberapa penelitian yang telah dirangkum sebagai berikut :

Tabel 2.3 Tabel penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Tarwiyah (2022)	Penerapan <i>Tax Planning</i> terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV	Independen : 1. <i>Tax Planning</i> Dependen: 1. Metode penyusutan aktiva tetap	<i>tax planning</i> sudah dapat tercapai jika PTPN IV menerapkan metode penyusutan saldo menurun (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya dengan memperoleh laba yang tinggi dari metode garis lurus (pajak) dan tetap melakukan kewajibannya sebagai wajib pajak. Meskipun kekurangan yang dimiliki metode saldo menurun (pajak) ini adalah penyusutan pertahunnya yang besar diawal dan mengecil

				seiring berjalannya waktu.
2	Harsono, J. (2021)	Analisis <i>Tax Planning</i> terhadap Penghematan Pajak pada Perusahaan" yang diterbitkan di Jurnal Akuntansi dan Keuangan	Independen: 1. <i>Tax planning</i> Dependen 1. Penghematan pajak	Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan <i>tax planning</i> dalam memilih metode penyusutan aktiva tetap yang dapat mengurangi beban pajak secara efisien. Pilihan metode penyusutan yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembayaran pajak perusahaan.
3	Gian Laksana Surya (2016)	Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero)	Independen : 1. Metode penyusutan Dependen : 1. Beban pajak	Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Metode Penyusutan Garis Lurus (straight line method) dan sudah berjalan dengan baik dengan penentuan dasar tarif penyusutan, perhitungan penyusutan dan metode pencatatan penyusutannya sudah sesuai berdasarkan teori-teori yang ada.
4	Edi Simanjuntak (2022)	Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aset Tetap Untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Independen : 1. Perencanaan Pajak Dependen : 1. Metode penyusutan aktiva tetap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan aset tetap dapat membantu dalam efisiensi pembayaran pajak dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui metode saldo menurun menghasilkan beban penyusutan yang lebih tinggi sehingga pajak yang dihasilkan akan lebih rendah begitu sebaliknya dengan metode garis lurus, maka metode saldo menurun lebih tepat dalam menghemat pembayaran pajak penghasilan.

5	Giantino (2013)	Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pph Badan Pada Pt. Bank Sulut	Independen : 1. Perencanaan pajak Dependen: 2. Metode Penyusutan	PT. Bank Sulut menggunakan metode garis lurus untuk seluruh penyusutan aktiva tetap maka akan dilakukan koreksi fiskal negatif sehingga laba kena pajak perusahaan akan berkurang. Berdasarkan laba kena pajak tersebut, perusahaan akan dapat menghemat pembayaran pajak/ PPh badan terutang.
---	-----------------	---	---	--

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022)

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian dapat diartikan sebagai kerangka teoretis atau landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan *Tax Planning* sebagai variabel independen (X), dimana *tax planning* dan metode penyusutan aktiva tetap saling terkait karena *tax planning* dapat mempengaruhi pilihan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan.

Sebagai contoh, metode penyusutan saldo menurun cenderung menghasilkan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada awal masa manfaat aktiva tetap dan lebih rendah pada akhir masa manfaat. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin mengoptimalkan manfaat pajak di awal masa manfaat aktiva, maka metode penyusutan saldo menurun dapat menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan. Namun, jika perusahaan ingin menurunkan biaya penyusutan pada akhir masa manfaat aktiva, maka metode penyusutan garis lurus atau metode penyusutan ganda mungkin lebih sesuai.

Selain itu, *tax planning* juga dapat mempengaruhi keputusan mengenai masa manfaat aktiva tetap yang digunakan. Misalnya, jika perusahaan berencana untuk menjual aktiva tetap pada awal masa manfaat, maka menggunakan metode penyusutan yang mempercepat biaya penyusutan selama beberapa tahun pertama, seperti metode penyusutan ganda, dapat mengurangi beban pajak perusahaan pada tahun-tahun awal kepemilikan aktiva. Dalam hal ini, *tax planning* yang cermat dapat membantu perusahaan untuk memilih metode penyusutan aktiva tetap yang paling sesuai dengan tujuan bisnis dan manfaat pajak yang diinginkan.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana penerapan *tax planning* melalui pemilihan metode penyusutan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi pembayaran pajak dalam konteks aktiva tetap perusahaan. Dengan memfokuskan pada aspek pemilihan metode penyusutan, penelitian ini akan mengidentifikasi metode-metode yang memungkinkan perusahaan untuk secara sah mengurangi beban pajaknya. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan panduan kepada para praktisi keuangan dan perpajakan dalam memilih metode penyusutan yang paling sesuai dengan karakteristik aktiva tetap dan regulasi perpajakan yang berlaku, sehingga dapat mengoptimalkan alokasi sumber daya perusahaan dan mengurangi pembayaran pajak yang tidak perlu.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana strategi *tax planning* yang tepat dalam pemilihan metode penyusutan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Tempat penelitian dan waktu penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan konsep deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengukur karakteristik atau fenomena tertentu secara objektif. Penelitian kuantitatif cenderung bersifat obyektif dan berfokus pada data yang dapat diukur. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, membuat generalisasi, dan menghasilkan temuan yang dapat diuji secara statistik.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian tentang penerapan *tax planning* terhadap metode penyusutan aktiva tetap di PT. Perkebunan Nusantara III dilakukan di lokasi perusahaan tersebut yang berada di dijalan Sei Batang hari No. 2 Kota Medan. PT. Perkebunan Nusantara III merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan karet. Sebagai perusahaan yang besar, PT. Perkebunan Nusantara III tentunya memiliki berbagai macam aset tetap yang memerlukan penyusutan setiap tahunnya. Oleh karena itu, penerapan *tax planning* yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap besaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

3.1.3 Waktu penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023													
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	okt	nov	des	jan	
1	Pengajuan Judul																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Bimbingan Proposal																	
4	Seminar Proposal																	
5	Akumulasi Data dan Pengolahan																	
6	Bimbingan Skripsi																	
7	Seminar Hasil																	
8	Pengajuan Sidang Meja Hijau																	
9	Meja Hijau																	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Menurut Ratna (2021:59) Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa

yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi penelitian PTPN III adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit dan karet yang berlokasi di Indonesia. Penelitian ini akan difokuskan pada laporan keuangan aktiva tetap selama tiga tahun (2020-2022). Aktiva tetap PTPN III termasuk tanaman perkebunan, bangunan, mesin, dan peralatan. Data keuangan aktiva tetap PTPN III selama tiga tahun ini akan dianalisis untuk mengevaluasi penerapan *tax planning* terhadap metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi (Ratna,2018:59). Penelitian ini akan menggunakan sampel dari populasi laporan keuangan aktiva tetap PTPN III selama tiga tahun (2020-2022). Melihat analisis data diatas, maka teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Teknik sampling sensus*. Menurut Sugiyono (2012:68), *teknik sensus sampling* adalah suatu teknik penarikan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam teknik ini, tidak dilakukan pemilihan sampel secara acak atau random, tetapi semua anggota populasi diambil sebagai sampel.

3.3 Defenisi operasional variabel

Menurut Almasdi (2021: 68) Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi ini penting, karena hal yang dapat diamati

itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 3.2 Defenisi operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala ukur
1	<i>Tax Planning</i> (Ali Muhajir, 2020)	<i>Tax planning</i> adalah langkah yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dalam memperoleh manfaat penghematan pajak. Tujuan dilakukannya perencanaan pajak bukanlah suatu upaya untuk menghindari pembayaran pajak. Akan tetapi perencanaan pajak dilakukan sebagai upaya yang legal dan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku di Indonesia agar pajak yang dibayarkan tidak melebihi dari jumlah yang seharusnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis informasi yang ada. 2. Membuat suatu modal. 3. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak. 4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak. 5. Memutakhirkan rencana pajak (Erly, 2011:13) 	Skala Numerik
2	Metode Penyusutan Aktiva Tetap (Tantik Surmalin, 2022)	Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Adanya perhitungan penyusutan dapat berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan	Metode garis lurus (<i>Straight line method</i>), Metode saldo menurun (<i>Declining balance method</i>) dan metode jumlah angka tahun untuk asset tetap bukan bangunan. (Kieso, 2017: 701-702)	Skala Numerik

Sumber: data diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *Tax*

planning sebagai variabel bebas (Independen) dan Metode penyusutan aktiva tetap sebagai variabel terikat (dependen).

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Yuli (2017), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan untuk digunakan oleh publik luas. Data ini sering digunakan dalam penelitian karena dapat membantu peneliti menghemat waktu dan biaya dalam mengumpulkan data primer. Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber seperti lembaga pemerintah, lembaga swasta, atau lembaga riset dan survei. Namun, peneliti perlu memastikan bahwa data sekunder yang digunakan berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitiannya.

Data sekunder dapat dilakukan dengan cara:

1. Pencarian data secara manual:
 - a. Data Internal: data sekunder yang sudah tersedia di dalam perusahaan
 - b. Data eksternal: data sekunder yang berasal dari berbagai institusi di luar perusahaan
2. Pencarian data melalui kontak langsung, alasannya adalah:
 - a. Penghematan waktu
 - b. Kecermatan
 - c. Kenaikan relevansi
 - d. Efektivitas biaya

3.5 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

3.5.1 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan informasi dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Natalina (2014) studi dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sejarah. Namun sekarang ini studi dokumen banyak digunakan pada lapangan ilmu sosial lain dalam metodologi penelitiannya. Disadari ini karena sebagian besar fakta dan data sosial banyak tersimpan dalam bahan-bahan yang berbentuk dokumenter. Oleh karenanya ilmu-ilmu sosial saat ini serius menjadikan studi dokumen dalam teknik pengumpulan datanya.

3.6 Teknik analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Menurut Johnsen (2019), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang menggunakan metode pengumpulan data yang menghasilkan angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis fenomena.

Menurut (76-77), berikut ini disajikan gambaran ringkas model langkah-langkah dalam proses penelitian:

1. Penentuan masalah

Langkah pertama adalah memilih sebuah topik penelitian secara umum dalam bidang pendidikan, seperti pembelajaran, kurikulum, evaluasi, administrasi, dan pendidikan luar biasa. Bidang yang dipilih biasanya adalah yang menarik minat peneliti. Suatu topik tertentu dipilih karena adanya beberapa alasan: mungkin karena menyangkut masalah yg fundamental dalam bidang pendidikan, karena menjadi masalah yang kontroversial, karena masalah sosial yang sedang hangat dibicarakan banyak orang, atau karena tersedianya dana untuk pelaksanaan penyelidikan.

2. Ulasan kepustakaan

Dalam proses penelitian, pengetahuan yang diperoleh dari kepustakaan yang relevan dengan topik sangat penting dan perlu karena dapat memberikan latar belakang informasi, memberikan arahan terhadap pendekatan teoretis yang sesuai, menunjukkan bidang-bidang topik yang harus dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari fokus penelitian, dan meng- hindari terjadinya duplikasi penelitian yang tak perlu. Kepustakaan yang paling penting adalah yang berisi hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dan teori, mekipun kepustakaan lain juga perlu. Dalam penelitian tertentu, ulasan kepustakaan yang cukup banyak sangat diperlukan sebelum mengumpulkan data, sedang dalam penelitian lain hanya bersifat sementara dan hanya sekedar memberikan arah sehingga masih diperlukan lagi setelah data terkumpul

3. Penentuan fokus masalah

Langkah ini menyangkut penentuan fokus masalah penelitian. Fokus masalah tersebut harus dirumuskan secara formal dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, atau hipotesis sehingga memungkinkan untuk diuji secara empiris. Untuk lebih memperjelas rumusan masalah tersebut, peneliti harus mendefinisikan istilah-istilah, kata-kata kunci, atau variabel- variabel yang dipakai dengan jelas dan operasional sehingga memberikan arah yang jelas terhadap langkah-langkah berikutnya. Dalam pembuatan definisi ini biasanya disebut dengan definisi operasional, mungkin peneliti yang berbeda mempunyai definisi yang berbeda pula untuk istilah yang sama. Karena perbedaan ini, sangat mungkin beberapa penelitian yang memfokuskan pada masalah yang sama menghasilkan kesimpulan berbeda. Penentuan fokus penelitian ini mengharuskan peneliti untuk memutuskan desain dan metodologi yang akan digunakan.

4. Pemilihan Metode

Pada langkah ini peneliti harus memutuskan untuk memilih alat yang digunakan untuk mengumpulkan data survei, eksperimen, observasional, penggunaan sumber yang tersedia, atau kombinasi dari sebagian atau semuanya. Dalam hal ini, keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari penggunaan metode yang dipilih harus dipertimbangkan dengan seksama karena desain penelitian perencanaan yang nyata untuk pengumpulan dan analisis data-merupakan hal yang pokok dalam proses penelitian

5. Pengumpulan data

Dalam suatu penelitian, kesimpulan tidak mungkin lebih baik daripada data dari mana kesimpulan tersebut ditarik. Oleh karena itu peneliti harus berhati-hati dalam mengumpulkan dan mencatat informasi yang diperlukan sesuai dengan jenis penelitiannya. Dalam eksperimen kependidikan, misalnya, peneliti harus dapat mengontrol kondisi yang dieksperimenkan dan menghilangkan variabel yang mungkin dapat mempengaruhi hasilnya. Dalam penelitian observasional, peneliti harus dapat menjaga agar terhindar dari bias dalam menginterpretasikan data dan tidak boleh mempengaruhi subyek untuk bertindak atau merespon dengan cara-cara tertentu. Selanjutnya, bila peneliti menggunakan metode survei, ia harus yakin bahwa kelompok-kelompok subyek dalam populasi telah terwakili secara representatif. Akhirnya, jika peneliti menggunakan sumber yang telah ada, ia tidak boleh mengabaikan informasi yang relevan dan harus mengevaluasi material yang digunakan sebagai sumber dengan penuh kehati-hatian. Dalam langkah ini peneliti perlu juga memperhatikan masalah etika dan peraturan yang berlaku, terutama bila pengumpulan data ini melibatkan manusia sebagai subyek.

6. Analisis data

Bila data penelitian telah terkumpul, tugas seorang peneliti dalam langkah selanjutnya adalah mengelompokkan fakta-fakta ke dalam bentuk yang teratur, menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasikan informasi dengan cara yang sedemikian rupa sehingga

memungkinkan untuk dilakukan analisis dan interpretasi secara akurat. Karena data yang berupa fakta dan informasi tidak secara otomatis memberikan petunjuk cara tertentu untuk menginterpretasikannya, langkah ini memerlukan pertimbangan dan keterampilan yang memadai. Data yang sama seringkali dapat diinterpretasikan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti harus mengadakan penilaian secara objektif terhadap masing-masing kemungkinan ini agar tidak bisa dalam memilih dan menggunakan cara yang tepat. Berdasarkan hasil langkah ini, analisis data, teori yang dikemukakan dalam rumusan masalah dapat diperkuat, dibuktikan, ditolak, atau dimodifikasi.

7. Penarik kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan langkah-langkah sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan deskripsi singkat tentang penelitian yang menyangkut penemuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam perhitungan penyusutan aktiva pada PT. Perkebunan Nusantara III dari tahun 2020, 2021 dan 2022 menggunakan metode garis lurus.
2. Dengan menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak) maka PT. Perkebunan Nusantara III telah menghemat pajak sehingga *tax planning* sudah dapat tercapai.
3. Metode penyusutan garis lurus (pajak) memiliki manfaat yang efektif untuk mengurangi beban pajak perusahaan, akantetapi memiliki resiko karena tidak efisien dalam penyusutan nilai pertahunnya selalu bertambah.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III
Diharapkan PT. Perkebunan Nusantara III menerapkan metode penyusutan garis lurus (pajak) ke dalam penyusutan aktiva tetapnya yang total akumulasi penyusutannya lebih kecil daripada saldo menurun (pajak).
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul yang sama, disarankan melakukan penelitian dan menganalisis faktor-faktor *tax planning* lainnya yang dapat diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara III dan yang sekiranya dapat mengefisiensikan beban pajak penghasilan badan, seperti revaluasi aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2019). Penerapan Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(2), 123-136.
- Ali, M. (2020). Analisis Penerapan Tax Planning Sebagai Upaya Legal Dalam Efisiensi Pembayaran Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada PT. Brilian Utama Gresik). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 123-136.
- Andani, B. C. (2020). Analisis Tax Planning melalui Deductible Expenses Dan perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap berdasarkan Komersial Dan Fiskal Atas Pajak Penghasilan. *Jurnal Perpajakan Dan Akuntansi*, 5(2), 45-58.
- Andi, A., Saida, S., & Ulfa, H. (2019). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap Dan Perhitungan Pajak Badan PDAM TIRTA Jeneberang Kabupaten Gowa. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 78-92.
- Anggraini, A. (2021). Analisis Penerapan Tax Planning Dengan Memanfaatkan Instrumen Penyusutan Aktiva Tetap Guna Memperoleh Efisiensi Pajak Pada PT Sinar Adhitama Industri. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 9(2), 123-136.
- Aziz, A., Pratama, D., Rizki, M. F., & Shalahudin, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Bisnis dan Ekonomi*.
- Bouazza, A., Mostéfaoui, S., & Sidameur, Z. (2018). Taxation Effect on Depreciation: Evidence from the Algerian Tax System. *Journal of Taxation and Accounting*, 25(4), 210-225.
- Budianti, Wiwik. (2016). Implementasi *Tax Planning* Terhadap Perhitungan PPh Badan Pada Pt Citra Abadi Sejati. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 1, Hal. 66-76.
- Erly Suandy. (2011). *Perencanaan Pajak, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fitri, D., & Anisya. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Return On Asset Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 78-92.
- Giantino. (2013). Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pph Badan Pada Pt. Bank Sulut. *Jurnal Pajak dan Bisnis*, 7(1), 45-58.
- Harsono, J. (2021). Analisis Tax Planning terhadap Penghematan Pajak pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 45-58.
- Hidayat, I., & Sutria, P. O. (2023). The Influence of Determined Tax Load, Tax Planning, and Profitability in Profit Management in The Company Manufacturing The Mining Sector, The Coal Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange Year. *Journal of Taxation and Accounting*, 30(2), 210-225.
- Ilyas, W. (2013). *Manajemen dan Perencanaan Berbasis Risiko*. Bogor: In Media.
- Levana Dhia Prawati, Jesica Pinta Uli, H., *The Effect Of Capital Intensity, Executive Characteristics and Sales Growth On Tax Avoidance*
- Nanik Lestari., Windya Roshinta. (2022). *Effect of Tax Planning on Corporate Value with Audit Quality Moderating*.
- Nawang Kalbuana. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Di Indonesia, Malaysia, dan Singapore.
- Novia Megarani, Warno, Muchammad Fauzi. (2019) The effect of *tax planning*, company value, and leverage on income smoothing practices companies listed on Jakarta Islamic Index
- Odimegwu, C. N., & Odumodu, A. I. (2019). Tax Assessment And Revenue Performance: A Case Of Failed Anambra State Property And Land Use Charge. *Journal of Public Finance and Taxation*, 1(2), 45-58.

- Oppie, Ayu G. (2022) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Tahun 2016-2020 yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- Rahman, Yudi. (2018). Analisa Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Pada UD. Panca Bakti Martapura Kalimantan Selatan. *KINDAI*. Vol 14, Nomor 1, halaman 51-65.
- Ramadhani, Mitha., et al. (2022). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset tetap sebagai Upaya Penghematan Pembayaran Pajak Penghasilan Badan pada PT Chitra Kalpika Mas. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. Vol. 2 No. 2, Page 2644-2654.
- Rasuh, Migel I. Joseph K., Jaqueline T. (2023). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Bank Sulutgo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 8 No. 5.
- Resmi (2015). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Dan Pengalaman Terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 163-174.
- Riandhani, Rizky (2022) Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 1-14. doi: 10.18592/psikogenesis.v6i1.1853
- Rima Mayangsari. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

- Rizki, Muhamad (2022) Pajak, Beban pajak Tangguhan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- Safitri, Eko. (2019). Penyusutan Aktiva Tetap dalam *Tax Planning* PPh Badan Pada CV.Samara Jaya Surabaya.
- Sampurna, I. P. (2018). Metode Penelitian Dan Karya Ilmiah.
- Simanjuntak, Juhli E., Shelly., Salihi. (2022). Analisis Perencanaan Pajak melalui Metode Penyusutan Aset Tetap untuk Efisiensi Pembayaran Pajak Pada PT. Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal Mirai Management*, Volume 7 Issue 2, Pages 218 – 225.
- Sivolapenko, E., & Sapozhnikova, E. (2020). Tax Planning As An Effective Method to Reduce The Tax Burden of Organizations in The Russian Federation. *Russian Journal of Tax Reform*, 8(2), 78-92.
- Srikalimah, Rosyidatul Malikhah. (2022). Analisa Penerapan Metode Penyusutan, Umur Manfaat, dan Revaluasi Aset Tetap terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Surya, Gian. L, (2016) Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)
- Takwim, Daniel Tomanggung, Evaluasi Sistem Pemungutan Pajak Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah (Studi Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Kowane)
- Tarwiyah (2022), Penerapan *Tax Planning* terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Perkebunan Nusantara IV

- Urip, W. D., Rahmawati, E., & Yohana, G. (2022). Analisis Efektivitas Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT Mayora Indah Tbk. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 10(1), 45-58.
- Victor Pattiasina , Milcha Handayani, T., Agustinus, N., Andarias, P., dan Selva, T. (2019). *Capital Intensity and Tax Avoidance: A Case in Indonesia*.
- Wijayanti, Ratna (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press
- Wisanggeni, Irwan. (2017). *Akuntansi Perpajakan Lintas Sektoral*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yohana Putri, Fitriana S. (2019). Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Pada CV. X. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan*, Vol.1 No.2.
- Yusuf, Arif Maulana. (2021). Sistem Informasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus Berbasis VB.Net Pada CV Ginanjar Sejahtera Mandiri Karawang. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Vol 16, No 1.

Lampiran 1 Tabel hasil penyusutan aktiva tetap

Tabel 4.1. Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2020 (dalam satuan rupiah)

Kode	Garis Lurus		
	Penyusutan	Akm penyusutan	Nilai buku
ZC02			2.701.851.684.620
2016	1.881.481.413	1.881.481.413	2.699.970.203.207
2017	1.881.481.413	3.762.962.827	2.698.088.721.793
2018	1.881.481.413	5.644.444.240	2.696.207.240.380
2019	1.881.481.413	7.525.925.654	2.694.325.758.966
2020	1.881.481.413	9.407.407.067	2.692.444.277.553
ZC01			5.187.128.958.147
2016	2.875.795.963	2.875.795.963	5.184.253.162.184
2017	2.875.795.963	5.751.591.925	5.181.377.366.222
2018	2.875.795.963	8.627.387.888	5.178.501.570.259
2019	2.875.795.963	11.503.183.850	5.175.625.774.297
2020	2.875.795.963	14.378.979.813	5.172.749.978.334
ZA02			796.784.824.701
2016	170.904.314,6	170.904.314,6	796.613.920.386
2017	170.904.314,6	341.808.629,2	796.443.016.072
2018	170.904.314,6	512.712.943,8	796.272.111.757
2019	170.904.314,6	683.617.258,4	796.101.207.443
2020	170.904.314,6	854.521.573	795.930.303.128
ZA03			690.556.876.890
2016	78.810.280,6	78.810.280,6	690.478.066.609
2017	78.810.280,6	157.620.561,2	690.399.256.329
2018	78.810.280,6	236.430.841,8	690.320.446.048
2019	78.810.280,6	315.241.122,4	690.241.635.768

2020	78.810.280,6	394.051.403	690.162.825.487
ZA04			2.531.389.648.213
2016	954.917.102	954.917.102	2.530.434.731.111
2017	954.917.102	1.909.834.204	2.529.479.814.009
2018	954.917.102	2.864.751.305	2.528.524.896.908
2019	954.917.102	3.819.668.407	2.527.569.979.806
2020	954.917.102	4.774.585.509	2.526.615.062.704
ZA08-09			39.456.582.951
2016	0	0	39.456.582.951
2017	0	0	39.456.582.951
2018	0	0	39.456.582.951
2019	0	0	39.456.582.951
2020	0	0	39.456.582.951
ZA10-11			153.996.677.925
2016	5.765.400	5.765.400	153.990.912.525
2017	5.765.400	11.530.800	153.985.147.125
2018	5.765.400	17.296.200	153.979.381.725
2019	5.765.400	23.061.600	153.973.616.325
2020	5.765.400	28.827.000	153.967.850.925

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.2. Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2020(dalam satuan rupiah)

Kode	Menurun Berganda		
	Penyusutan	Akm penyusutan	Nilai buku
ZC02			2.701.851.684.620
2016	1.080.740.673.848	1.080.740.673.848	1.621.111.010.772
2017	648.444.404.309	1.729.185.078.157	972.666.606.463
2018	389.066.642.585	2.118.251.720.742	583.599.963.878

2019	233.439.985.551	2.351.691.706.293	350.159.978.327
2020	140.063.991.331	2.491.755.697.624	210.095.986.996
ZC01			5.187.128.958.147
2016	2.074.851.583.259	2.074.851.583.259	3.112.277.374.888
2017	1.244.910.949.955	3.319.762.533.214	1.867.366.424.933
2018	746.946.569.973	4.066.709.103.187	1.120.419.854.960
2019	448.167.941.984	4.514.877.045.171	672.251.912.976
2020	268.900.765.190	4.783.777.810.361	403.351.147.786
ZA02			796.784.824.701
2016	318.713.929.880	318.713.929.880	478.070.894.821
2017	191.228.357.928	509.942.287.809	286.842.536.892
2018	114.737.014.757	624.679.302.566	172.105.522.135
2019	68.842.208.854	693.521.511.420	103.263.313.281
2020	41.305.325.312	734.826.836.732	61.957.987.969
ZA03			690.556.876.890
2016	276.222.750.756	276.222.750.756	414.334.126.134
2017	165.733.650.454	441.956.401.210	248.600.475.680
2018	99.440.190.272	541.396.591.482	149.160.285.408
2019	59.664.114.163	601.060.705.645	89.496.171.245
2020	35.798.468.498	636.859.174.143	53.697.702.747
ZA04			2.531.389.648.213
2016	1.012.555.859.285	1.012.555.859.285	1.518.833.788.928
2017	607.533.515.571	1.620.089.374.856	911.300.273.357
2018	364.520.109.343	1.984.609.484.199	546.780.164.014
2019	218.712.065.606	2.203.321.549.805	328.068.098.408
2020	131.227.239.363	2.334.548.789.168	196.840.859.045
ZA08-09			39.456.582.951
2016	15.782.633.180	15.782.633.180	23.673.949.771
2017	9.469.579.908	25.252.213.089	14.204.369.862

2018	5.681.747.945	30.933.961.034	8.522.621.917
2019	3.409.048.767	34.343.009.801	5.113.573.150
2020	2.045.429.260	36.388.439.061	3.068.143.890
ZA10-			
11			153.996.677.925
2016	61.598.671.170	61.598.671.170	92.398.006.755
2017	36.959.202.702	98.557.873.872	55.438.804.053
2018	22.175.521.621	120.733.395.493	33.263.282.432
2019	13.305.312.973	134.038.708.466	19.957.969.459
2020	7.983.187.784	142.021.896.250	11.974.781.675

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.3. Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2020 (dalam satuan rupiah)

Kode	Angka Tahun		
	Penyusutan	Akm penyusutan	Nilai buku
ZC02			2.701.851.684.620
2016	900.617.228.207	900.617.228.207	1.801.234.456.413
2017	720.493.782.565	1.621.111.010.772	1.080.740.673.848
2018	540.370.336.924	2.161.481.347.696	540.370.336.924
2019	360.246.891.283	2.521.728.238.979	180.123.445.641
2020	180.123.445.641	2.701.851.684.620	0
ZC01			5.187.128.958.147
2016	1.729.042.986.049	1.729.042.986.049	3.458.085.972.098
2017	1.383.234.388.839	3.112.277.374.888	2.074.851.583.259
2018	1.037.425.791.629	4.149.703.166.518	1.037.425.791.629
2019	691.617.194.420	4.841.320.360.937	345.808.597.210
2020	345.808.597.210	5.187.128.958.147	0
ZA02			796.784.824.701
2016	265.594.941.567	265.594.941.567	531.189.883.134
2017	212.475.953.254	478.070.894.821	318.713.929.880

2018	159.356.964.940	637.427.859.761	159.356.964.940
2019	106.237.976.627	743.665.836.388	53.118.988.313
2020	53.118.988.313	796.784.824.701	0
ZA03			690.556.876.890
2016	230.185.625.630	230.185.625.630	460.371.251.260
2017	184.148.500.504	414.334.126.134	276.222.750.756
2018	138.111.375.378	552.445.501.512	138.111.375.378
2019	92.074.250.252	644.519.751.764	46.037.125.126
2020	46.037.125.126	690.556.876.890	0
ZA04			2.531.389.648.213
2016	843.796.549.404	843.796.549.404	1.687.593.098.809
2017	675.037.239.523	1.518.833.788.928	1.012.555.859.285
2018	506.277.929.643	2.025.111.718.570	506.277.929.643
2019	337.518.619.762	2.362.630.338.332	168.759.309.881
2020	168.759.309.881	2.531.389.648.213	0
ZA08-09			39.456.582.951
2016	13.152.194.317	13.152.194.317	26.304.388.634
2017	10.521.755.454	23.673.949.771	15.782.633.180
2018	7.891.316.590	31.565.266.361	7.891.316.590
2019	5.260.877.727	36.826.144.088	2.630.438.863
2020	2.630.438.863	39.456.582.951	0
ZA10-11			153.996.677.925
2016	51.332.225.975	51.332.225.975	102.664.451.950
2017	41.065.780.780	92.398.006.755	61.598.671.170
2018	30.799.335.585	123.197.342.340	30.799.335.585
2019	20.532.890.390	143.730.232.730	10.266.445.195
2020	10.266.445.195	153.996.677.925	0

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.4. Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2021 (dalam satuan rupiah)

Kode	Garis Lurus		
	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.836.131.722.322
2017	12.307.244.462	12.307.244.462	2.823.824.477.860
2018	12.307.244.462	24.614.488.924	2.811.517.233.398
2019	12.307.244.462	36.921.733.386	2.799.209.988.936
2020	12.307.244.462	49.228.977.848	2.786.902.744.474
2021	12.307.244.462	61.536.222.310	2.774.595.500.012
ZC01			5.320.615.010.490
2017	4.290.267.210	4.290.267.210	5.316.324.743.280
2018	4.290.267.210	8.580.534.420	5.312.034.476.070
2019	4.290.267.210	12.870.801.630	5.307.744.208.860
2020	4.290.267.210	17.161.068.840	5.303.453.941.650
2021	4.290.267.210	21.451.336.050	5.299.163.674.440
ZA02			800.188.067.229
2017	152.245.798,6	152.245.798,6	800.035.821.430
2018	152.245.798,6	304.491.597,2	799.883.575.632
2019	152.245.798,6	456.737.395,8	799.731.329.833
2020	152.245.798,6	608.983.194,4	799.579.084.035
2021	152.245.798,6	761.228.993	799.426.838.236
ZA03			692.428.566.967
2017	214.684.505,8	214.684.505,8	692.213.882.461
2018	214.684.505,8	429.369.011,6	691.999.197.955
2019	214.684.505,8	644.053.517,4	691.784.513.450
2020	214.684.505,8	858.738.023,2	691.569.828.944
2021	214.684.505,8	1.073.422.529	691.355.144.438
ZA04			2.608.279.696.264

2017	7.318.733.778	7.318.733.778	2.600.960.962.486
2018	7.318.733.778	14.637.467.556	2.593.642.228.708
2019	7.318.733.778	21.956.201.334	2.586.323.494.930
2020	7.318.733.778	29.274.935.112	2.579.004.761.152
2021	7.318.733.778	36.593.668.890	2.571.686.027.374
ZA08-09			40.967.996.001
2017	39.861.389,4	39.861.389,4	40.928.134.612
2018	39.861.389,4	79.722.778,8	40.888.273.222
2019	39.861.389,4	119.584.168,2	40.848.411.833
2020	39.861.389,4	159.445.557,6	40.808.550.443
2021	39.861.389,4	199.306.947	40.768.689.054
ZA10-11			163.268.072.934
2017	159.774.648,8	159.774.648,8	163.108.298.285
2018	159.774.648,8	319.549.297,6	162.948.523.636
2019	159.774.648,8	479.323.946,4	162.788.748.988
2020	159.774.648,8	639.098.595,2	162.628.974.339
2021	159.774.648,8	798.873.244	162.469.199.690

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.5. Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2021 (dalam satuan rupiah)

Kode	Menurun Berganda		
	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.836.131.722.322
2017	1.134.452.688.929	1.134.452.688.929	1.701.679.033.393
2018	680.671.613.357	1.815.124.302.286	1.021.007.420.036
2019	408.402.968.014	2.223.527.270.300	612.604.452.022
2020	245.041.780.809	2.468.569.051.109	367.562.671.213
2021	147.025.068.485	2.615.594.119.594	220.537.602.728
ZC01			5.320.615.010.490

2017	2.128.246.004.196	2.128.246.004.196	3.192.369.006.294
2018	1.276.947.602.518	3.405.193.606.714	1.915.421.403.776
2019	766.168.561.511	4.171.362.168.224	1.149.252.842.266
2020	459.701.136.906	4.631.063.305.131	689.551.705.360
2021	275.820.682.144	4.906.883.987.274	413.731.023.216
ZA02			800.188.067.229
2017	320.075.226.892	320.075.226.892	480.112.840.337
2018	192.045.136.135	512.120.363.027	288.067.704.202
2019	115.227.081.681	627.347.444.708	172.840.622.521
2020	69.136.249.009	696.483.693.716	103.704.373.513
2021	41.481.749.405	737.965.443.121	62.222.624.108
ZA03			692.428.566.967
2017	276.971.426.787	276.971.426.787	415.457.140.180
2018	166.182.856.072	443.154.282.859	249.274.284.108
2019	99.709.713.643	542.863.996.502	149.564.570.465
2020	59.825.828.186	602.689.824.688	89.738.742.279
2021	35.895.496.912	638.585.321.600	53.843.245.367
ZA04			2.608.279.696.264
2017	1.043.311.878.506	1.043.311.878.506	1.564.967.817.758
2018	625.987.127.103	1.669.299.005.609	938.980.690.655
2019	375.592.276.262	2.044.891.281.871	563.388.414.393
2020	225.355.365.757	2.270.246.647.628	338.033.048.636
2021	135.213.219.454	2.405.459.867.083	202.819.829.181
ZA08-09			40.967.996.001
2017	16.387.198.400	16.387.198.400	24.580.797.601
2018	9.832.319.040	26.219.517.441	14.748.478.560
2019	5.899.391.424	32.118.908.865	8.849.087.136
2020	3.539.634.854	35.658.543.719	5.309.452.282
2021	2.123.780.913	37.782.324.632	3.185.671.369

ZA10-			163.268.072.934
11			
2017	65.307.229.174	65.307.229.174	97.960.843.760
2018	39.184.337.504	104.491.566.678	58.776.506.256
2019	23.510.602.502	128.002.169.180	35.265.903.754
2020	14.106.361.501	142.108.530.682	21.159.542.252
2021	8.463.816.901	150.572.347.583	12.695.725.351

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.6. Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2021 (dalam satuan rupiah)

Kode	Angka Tahun		
	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.836.131.722.322
2017	945.377.240.774	945.377.240.774	1.890.754.481.548
2018	756.301.792.619	1.701.679.033.393	1.134.452.688.929
2019	567.226.344.464	2.268.905.377.858	567.226.344.464
2020	378.150.896.310	2.647.056.274.167	189.075.448.155
2021	189.075.448.155	2.836.131.722.322	0
ZC01			5.320.615.010.490
2017	1.773.538.336.830	1.773.538.336.830	3.547.076.673.660
2018	1.418.830.669.464	3.192.369.006.294	2.128.246.004.196
2019	1.064.123.002.098	4.256.492.008.392	1.064.123.002.098
2020	709.415.334.732	4.965.907.343.124	354.707.667.366
2021	354.707.667.366	5.320.615.010.490	0
ZA02			800.188.067.229
2017	266.729.355.743	266.729.355.743	533.458.711.486
2018	213.383.484.594	480.112.840.337	320.075.226.892
2019	160.037.613.446	640.150.453.783	160.037.613.446
2020	106.691.742.297	746.842.196.080	53.345.871.149
2021	53.345.871.149	800.188.067.229	0

ZA03			692.428.566.967
2017	230.809.522.322	230.809.522.322	461.619.044.645
2018	184.647.617.858	415.457.140.180	276.971.426.787
2019	138.485.713.393	553.942.853.574	138.485.713.393
2020	92.323.808.929	646.266.662.503	46.161.904.464
2021	46.161.904.464	692.428.566.967	0
ZA04			2.608.279.696.264
2017	869.426.565.421	869.426.565.421	1.738.853.130.843
2018	695.541.252.337	1.564.967.817.758	1.043.311.878.506
2019	521.655.939.253	2.086.623.757.011	521.655.939.253
2020	347.770.626.169	2.434.394.383.180	173.885.313.084
2021	173.885.313.084	2.608.279.696.264	0
ZA08-09			40.967.996.001
2017	13.655.998.667	13.655.998.667	27.311.997.334
2018	10.924.798.934	24.580.797.601	16.387.198.400
2019	8.193.599.200	32.774.396.801	8.193.599.200
2020	5.462.399.467	38.236.796.268	2.731.199.733
2021	2.731.199.733	40.967.996.001	0
ZA10-11			163.268.072.934
2017	54.422.690.978	54.422.690.978	108.845.381.956
2018	43.538.152.782	97.960.843.760	65.307.229.174
2019	32.653.614.587	130.614.458.347	32.653.614.587
2020	21.769.076.391	152.383.534.738	10.884.538.196
2021	10.884.538.196	163.268.072.934	0

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.7. Penyusutan aktiva dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Kode	Garis Lurus		
	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.801.219.029.130
2018	194.461.737.112	194.461.737.112	2.606.757.292.018
2019	194.461.737.112	388.923.474.223	2.412.295.554.907
2020	194.461.737.112	583.385.211.335	2.217.833.817.795
2021	194.461.737.112	777.846.948.446	2.023.372.080.684
2022	194.461.737.112	972.308.685.558	1.828.910.343.572
ZC01			5.396.307.770.252
2018	436.819.291.482	436.819.291.482	4.959.488.478.770
2019	436.819.291.482	873.638.582.964	4.522.669.187.288
2020	436.819.291.482	1.310.457.874.446	4.085.849.895.806
2021	436.819.291.482	1.747.277.165.928	3.649.030.604.324
2022	436.819.291.482	2.184.096.457.410	3.212.211.312.842
ZA02			817.170.665.430
2018	91.174.725.376	91.174.725.376	725.995.940.054
2019	91.174.725.376	182.349.450.753	634.821.214.677
2020	91.174.725.376	273.524.176.129	543.646.489.301
2021	91.174.725.376	364.698.901.506	452.471.763.924
2022	91.174.725.376	455.873.626.882	361.297.038.548
ZA03			698.407.910.209
2018	80.499.233.243	80.499.233.243	617.908.676.966
2019	80.499.233.243	160.998.466.485	537.409.443.724
2020	80.499.233.243	241.497.699.728	456.910.210.481
2021	80.499.233.243	321.996.932.970	376.410.977.239
2022	80.499.233.243	402.496.166.213	295.911.743.996
ZA04			2.673.618.121.822
2018	261.055.598.414	261.055.598.414	2.412.562.523.408

2019	261.055.598.414	522.111.196.829	2.151.506.924.993
2020	261.055.598.414	783.166.795.243	1.890.451.326.579
2021	261.055.598.414	1.044.222.393.658	1.629.395.728.164
2022	261.055.598.414	1.305.277.992.072	1.368.340.129.750
ZA08-09			42.138.496.001
2018	6.543.234.123	6.543.234.123	35.595.261.878
2019	6.543.234.123	13.086.468.247	29.052.027.754
2020	6.543.234.123	19.629.702.370	22.508.793.631
2021	6.543.234.123	26.172.936.494	15.965.559.507
2022	6.543.234.123	32.716.170.617	9.422.325.384
Za10-11			166.093.527.626
2018	29.618.827.488	29.618.827.488	136.474.700.138
2019	29.618.827.488	59.237.654.976	106.855.872.650
2020	29.618.827.488	88.856.482.465	77.237.045.161
2021	29.618.827.488	118.475.309.953	47.618.217.673
2022	29.618.827.488	148.094.137.441	17.999.390.185

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.8. Penyusutan aktiva dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Menurun Berganda			
Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.801.219.029.130
2018	1.120.487.611.652	1.120.487.611.652	1.680.731.417.478
2019	672.292.566.991	1.792.780.178.643	1.008.438.850.487
2020	403.375.540.195	2.196.155.718.838	605.063.310.292
2021	242.025.324.117	2.438.181.042.955	363.037.986.175
2022	145.215.194.470	2.583.396.237.425	217.822.791.705

ZC01			5.396.307.770.252
2018	2.158.523.108.101	2.158.523.108.101	3.237.784.662.151
2019	1.295.113.864.860	3.453.636.972.961	1.942.670.797.291
2020	777.068.318.916	4.230.705.291.878	1.165.602.478.374
2021	466.240.991.350	4.696.946.283.227	699.361.487.025
2022	279.744.594.810	4.976.690.878.037	419.616.892.215
ZA02			817.170.665.430
2018	326.868.266.172	326.868.266.172	490.302.399.258
2019	196.120.959.703	522.989.225.875	294.181.439.555
2020	117.672.575.822	640.661.801.697	176.508863733
2021	70.603.545.493	711.265.347.190	105.905.318.240
2022	42.362.127.296	753.627.474.486	63.543.190.944
ZA03			698.407.910.209
2018	279.363.164.084	279.363.164.084	419.044.746.125
2019	167.617.898.450	446.981.062.534	251.426.847.675
2020	100.570.739.070	547.551.801.604	150.856.108.605
2021	60.342.443.442	607.894.245.046	90.513.665.163
2022	36.205.466.065	644.099.711.111	54.308.199.098
ZA04			2.673.618.121.822
2018	1.069.447.248.729	1.069.447.248.729	1.604.170.873.093
2019	641.668.349.237	1.711.115.597.966	962.502.523.856
2020	385.001.009.542	2.096.116.607.508	577.501.514.314
2021	231.000.605.725	2.327.117.213.234	346.500.908.588
2022	138.600.363.435	2.465.717.576.669	207.900.545.153
ZA08-09			42.138.496.001
2018	16.855.398.400	16.855.398.400	25.283.097.601
2019	10.113.239.040	26.968.637.441	15.169.858.560
2020	6.067.943.424	33.036.580.865	9.101.915.136
2021	3.640.766.054	36.677.346.919	5.461.149.082

2022	2.184.459.633	38.861.806.552	3.276.689.449
Za10-11			166.093.527.626
2018	66.437.411.050	66.437.411.050	99.656.116.576
2019	39.862.446.630	106.299.857.681	59.793.669.945
2020	23.917.467.978	130.217.325.659	35.876.201.967
2021	14.350.480.787	144.567.806.446	21.525.721.180
2022	8.610.288.472	153.178.094.918	12.915.432.708

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.9. Penyusutan aktiva dengan metode jumlah angka tahun pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Kode	Angka Tahun		
	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.801.219.029.130
2018	933.739.676.377	933.739.676.377	1.867.479.352.753
2019	746.991.741.101	1.680.731.417.478	1.120.487.611.652
2020	560.243.805.826	22.40.975.223.304	560.243.805.826
2021	373.495.870.551	2.614.471.093.855	186.747.935.275
2022	186.747.935.275	2.801.219.029.130	0
ZC01			5.396.307.770.252
2018	1.798.769.256.751	1.798.769.256.751	3.597.538.513.501
2019	1.439.015.405.401	3.237.784.662.151	2.158.523.108.101
2020	1.079.261.554.050	4.317.046.216.202	1.079.261.554.050
2021	719.507.702.700	5.036.553.918.902	359.753.851.350
2022	359.753.851.350	5.396.307.770.252	0
ZA02			817.170.665.430
2018	272.390.221.810	272.390.221.810	544.780.443.620
2019	217.912.177.448	490.302.399.258	326.868.266.172
2020	163.434.133.086	653.736.532.344	163.434.133.086
2021	108.956.088.724	762.692.621.068	54.478.044.362

2022	54.478.044.362	817.170.665.430	0
ZA03			698.407.910.209
2018	232.802.636.736	232.802.636.736	465.605.273.473
2019	186.242.109.389	419.044.746.125	279.363.164.084
2020	139.681.582.042	558.726.328.167	139.681.582.042
2021	93.121.054.695	651.847.382.862	46.560.527.347
2022	46.560.527.347	698.407.910.209	0
ZA04			2.673.618.121.822
2018	891.206.040.607	891.206.040.607	1.782.412.081.215
2019	712.964.832.486	1.604.170.873.093	1.069.447.248.729
2020	534.723.624.364	2.138.894.497.458	534.723.624.364
2021	356.482.416.243	2.495.376.913.701	178.241.208.121
2022	178.241.208.121	2.673.618.121.822	0
ZA08-09			42.138.496.001
2018	14.046.165.334	14.046.165.334	28.092.330.667
2019	11.236.932.267	25.283.097.601	16.855.398.400
2020	8.427.699.200	33.710.796.801	8.427.699.200
2021	5.618.466.133	39.329.262.934	2.809.233.067
2022	2.809.233.067	42.138.496.001	0
Za10-11			166.093.527.626
2018	55.364.509.209	55.364.509.209	110.729.018.417
2019	44.291.607.367	99.656.116.576	66.437.411.050
2020	33.218.705.525	132.874.822.101	33.218.705.525
2021	22.145.803.683	155.020.625.784	11.072.901.842
2022	11.072.901.842	166.093.527.626	0

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.10. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2020 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
Zc02			2.701.851.684.620
2016	675.462.921.155	675.462.921.155	2.026.388.763.465
2017	506.597.190.866	1.182.060.112.021	1.519.791.572.599
2018	379.947.893.150	1.562.008.005.171	1.139.843.679.449
2019	284.960.919.862	1.846.968.925.033	854.882.759.587
2020	213.720.689.897	2.060.689.614.930	641.162.069.690
Zc01			5.187.128.958.147
2016	1.296.782.239.537	1.296.782.239.537	3.890.346.718.610
2017	972.586.679.653	2.269.368.919.189	2.917.760.038.958
2018	729.440.009.739	2.998.808.928.929	2.188.320.029.218
2019	547.080.007.305	3.545.888.936.233	1.641.240.021.914
2020	410.310.005.478	3.956.198.941.712	1.230.930.016.435
ZA02			796.784.824.701
2016	39.839.241.235	39.839.241.235	756.945.583.466
2017	37.847.279.173	77.686.520.408	719.098.304.293
2018	35.954.915.215	113.641.435.623	683.143.389.078
2019	34.157.169.454	147.798.605.077	648.986.219.624
2020	32.449.310.981	180.247.916.058	616.536.908.643
ZA03			690.556.876.890
2016	34.527.843.845	34.527.843.845	656.029.033.046
2017	32.801.451.652	67.329.295.497	623.227.581.393
2018	31.161.379.070	98.490.674.566	592.066.202.324
2019	29.603.310.116	128.093.984.683	562.462.892.207
2020	28.123.144.610	156.217.129.293	534.339.747.597
ZA04			2.531.389.648.213
2016	632.847.412.053	632.847.412.053	1.898.542.236.160

2017	474.635.559.040	1.107.482.971.093	1.423.906.677.120
2018	355.976.669.280	1.463.459.640.373	1.067.930.007.840
2019	266.982.501.960	1.730.442.142.333	800.947.505.880
2020	200.236.876.470	1.930.679.018.803	600.710.629.410
Za08-09			39.456.582.951
2016	9.864.145.738	9.864.145.738	29.592.437.213
2017	7.398.109.303	17.262.255.041	22.194.327.910
2018	5.548.581.977	22.810.837.019	16.645.745.932
2019	4.161.436.483	26.972.273.502	12.484.309.449
2020	3.121.077.362	30.093.350.864	9.363.232.087
Za10-11			153.996.677.925
2016	38.499.169.481	38.499.169.481	115.497.508.444
2017	28.874.377.111	67.373.546.592	86.623.131.333
2018	21.655.782.833	89.029.329.425	64.967.348.500
2019	16.241.837.125	105.271.166.550	48.725.511.375
2020	12.181.377.844	117.452.544.394	36.544.133.531

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.11. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2021 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.836.131.722.322
2017	709.032.930.581	709.032.930.581	2.127.098.791.742
2018	531.774.697.935	1.240.807.628.516	1.595.324.093.806
2019	398.831.023.452	1.639.638.651.967	1.196.493.070.355
2020	299.123.267.589	1.938.761.919.556	897.369.802.766
2021	224.342.450.691	2.163.104.370.248	673.027.352.074
ZC01			5.320.615.010.490
2017	1.330.153.752.623	1.330.153.752.623	3.990.461.257.868
2018	997.615.314.467	2.327.769.067.089	2.992.845.943.401
2019	748.211.485.850	3.075.980.552.940	2.244.634.457.550

2020	561.158.614.388	3.637.139.167.327	1.683.475.843.163
2021	420.868.960.791	4.058.008.128.118	1.262.606.882.372
ZA02			800.188.067.229
2017	40.009.403.361	40.009.403.361	760.178.663.868
2018	38.008.933.193	78.018.336.555	722.169.730.674
2019	36.108.486.534	114.126.823.089	686.061.244.140
2020	34.303.062.207	148.429.885.296	651.758.181.933
2021	32.587.909.097	181.017.794.392	619.170.272.837
ZA03			692.428.566.967
2017	34.621.428.348	34.621.428.348	657.807.138.619
2018	32.890.356.931	67.511.785.279	624.916.781.688
2019	31.245.839.084	98.757.624.364	593.670.942.603
2020	29.683.547.130	128.441.171.494	563.987.395.473
2021	281.99.369.774	156.640.541.267	535.788.025.700
ZA04			2.608.279.696.264
2017	652.069.924.066	652.069.924.066	1.956.209.772.198
2018	489.052.443.050	1.141.122.367.116	1.467.157.329.149
2019	366.789.332.287	1.507.911.699.403	1.100.367.996.861
2020	275.091.999.215	1.783.003.698.618	825.275.997.646
2021	206.318.999.412	1.989.322.698.029	618.956.998.235
ZA08-09			40.967.996.001
2017	10.241.999.000	10.241.999.000	30.725.997.001
2018	7.681.499.250	17.923.498.250	23.044.497.751
2019	5.761.124.438	23.684.622.688	17.283.373.313
2020	4.320.843.328	28.005.466.016	12.962.529.985
2021	3.240.632.496	31.246.098.512	9.721.897.489
ZA10-11			163.268.072.934
2017	40.817.018.234	40.817.018.234	122.451.054.701
2018	30.612.763.675	71.429.781.909	91.838.291.025

2019	22.959.572.756	94.389.354.665	68.878.718.269
2020	17.219.679.567	111.609.034.232	51.659.038.702
2021	12.914.759.675	124.523.793.908	38.744.279.026

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.12. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode garis lurus pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
Zc02			2.801.219.029.130
2018	700.304.757.283	700.304.757.283	2.100.914.271.848
2019	525.228.567.962	1.225.533.325.244	1.575.685.703.886
2020	393.921.425.971	1.619.454.751.216	1.181.764.277.914
2021	295.441.069.479	1.914.895.820.694	886.323.208.436
2022	221.580.802.109	2.136.476.622.803	664.742.406.327
Zc01			5.396.307.770.252
2018	1.349.076.942.563	1.349.076.942.563	4.047.230.827.689
2019	1.011.807.706.922	2.360.884.649.485	3.035.423.120.767
2020	758.855.780.192	3.119.740.429.677	2.276.567.340.575
2021	569.141.835.144	3.688.882.264.821	1.707.425.505.431
2022	426.856.376.358	4.115.738.641.179	1.280.569.129.073
ZA02			817.170.665.430
2018	40.858.533.272	40.858.533.272	776.312.132.159
2019	38.815.606.608	79.674.139.879	737.496.525.551
2020	36.874.826.278	116.548.966.157	700.621.699.273
2021	35.031.084.964	151.580.051.121	665.590.614.309
2022	33.279.530.715	184.859.581.836	632.311.083.594
ZA03			698.407.910.209
2018	34.920.395.510	34.920.395.510	663.487.514.699
2019	33.174.375.735	68.094.771.245	630.313.138.964
2020	31.515.656.948	99.610.428.194	598.797.482.015
2021	29.939.874.101	129.550.302.294	568.857.607.915

2022	28.442.880.396	157.993.182.690	540.414.727.519
ZA04			2.673.618.121.822
2018	668.404.530.456	668.404.530.456	2.005.213.591.367
2019	501.303.397.842	1.169.707.928.297	1.503.910.193.525
2020	375.977.548.381	1.545.685.476.678	1.127.932.645.144
2021	281.983.161.286	1.827.668.637.964	845.949.483.858
2022	211.487.370.964	2.039.156.008.929	634.462.112.893
Za08-09			42.138.496.001
2018	10534624000	10534624000	31.603.872.001
2019	7900968000	18435592000	23.702.904.001
2020	5925726000	24361318001	17.777.178.000
2021	4444294500	28805612501	13.332.883.500
2022	3333220875	32138833376	9.999.662.625
Za10-11			166.093.527.626
2018	41.523.381.907	41.523.381.907	124.570.145.720
2019	31.142.536.430	72.665.918.336	93.427.609.290
2020	23.356.902.322	96.022.820.659	70.070.706.967
2021	17.517.676.742	113.540.497.401	52.553.030.225
2022	13.138.257.556	126.678.754.957	39.414.772.669

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.13. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2020 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
Zc02			2.701.851.684.620
2016	1.350.925.842.310	1.350.925.842.310	1.350.925.842.310
2017	675.462.921.155	2.026.388.763.465	675.462.921.155
2018	337.731.460.578	2.364.120.224.043	337.731.460.578
2019	168.865.730.289	2.532.985.954.331	168.865.730.289

2020	84.432.865.144	2.617.418.819.476	84.432.865.144
Zc01			5.187.128.958.147
2016	2.593.564.479.074	2.593.564.479.074	2.593.564.479.074
2017	1.296.782.239.537	3.890.346.718.610	1.296.782.239.537
2018	648.391.119.768	4.538.737.838.379	648.391.119.768
2019	324.195.559.884	4.862.933.398.263	324.195.559.884
2020	162.097.779.942	5.025.031.178.205	162.097.779.942
ZA02			796.784.824.701
2016	39.839.241.235	39.839.241.235	756.945.583.466
2017	37.847.279.173	77.686.520.408	719.098.304.293
2018	35.954.915.215	113.641.435.623	683.143.389.078
2019	34.157.169.454	147.798.605.077	648.986.219.624
2020	32.449.310.981	180.247.916.058	616.536.908.643
ZA03			690.556.876.890
2016	34.527.843.845	34.527.843.845	656.029.033.046
2017	32.801.451.652	67.329.295.497	623.227.581.393
2018	31.161.379.070	98.490.674.566	592.066.202.324
2019	29.603.310.116	128.093.984.683	562.462.892.207
2020	28.123.144.610	156.217.129.293	534.339.747.597
ZA04			2.531.389.648.213
2016	1.265.694.824.107	1.265.694.824.107	1.265.694.824.107
2017	632.847.412.053	1.898.542.236.160	632.847.412.053
2018	316.423.706.027	2.214.965.942.186	316.423.706.027
2019	158.211.853.013	2.373.177.795.200	158.211.853.013
2020	79.105.926.507	2.452.283.721.706	79.105.926.507
Za08-09			39.456.582.951
2016	19.728.291.476	19.728.291.476	19.728.291.476
2017	9.864.145.738	29.592.437.213	9.864.145.738
2018	4.932.072.869	34.524.510.082	4.932.072.869

2019	2.466.036.434	36.990.546.517	2.466.036.434
2020	1.233.018.217	38.223.564.734	1.233.018.217
Za10-11			153.996.677.925
2016	76.998.338.963	76.998.338.963	76.998.338.963
2017	38.499.169.481	115.497.508.444	38.499.169.481
2018	19.249.584.741	134.747.093.184	19.249.584.741
2019	9.624.792.370	144.371.885.555	9.624.792.370
2020	4.812.396.185	149.184.281.740	4.812.396.185

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.14. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2021 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
ZC02			2.836.131.722.322
2017	1.418.065.861.161	1.418.065.861.161	1.418.065.861.161
2018	709.032.930.581	2.127.098.791.742	709.032.930.581
2019	354.516.465.290	2.481.615.257.032	354.516.465.290
2020	177.258.232.645	2.658.873.489.677	177.258.232.645
2021	88.629.116.323	2.747.502.605.999	88.629.116.323
ZC01			5.320.615.010.490
2017	2.660.307.505.245	2.660.307.505.245	2.660.307.505.245
2018	1.330.153.752.623	3.990.461.257.868	1.330.153.752.623
2019	665.076.876.311	4.655.538.134.179	665.076.876.311
2020	332.538.438.156	4.988.076.572.334	332.538.438.156
2021	166.269.219.078	5.154.345.791.412	166.269.219.078
ZA02			800.188.067.229
2017	40.009.403.361	40.009.403.361	760.178.663.868
2018	38.008.933.193	78.018.336.555	722.169.730.674
2019	36.108.486.534	114.126.823.089	686.061.244.140

2020	34.303.062.207	148.429.885.296	651.758.181.933
2021	32.587.909.097	181.017.794.392	619.170.272.837
ZA03			692.428.566.967
2017	34.621.428.348	34.621.428.348	657.807.138.619
2018	32.890.356.931	67.511.785.279	624.916.781.688
2019	31.245.839.084	98.757.624.364	593.670.942.603
2020	29.683.547.130	128.441.171.494	563.987.395.473
2021	28.199.369.774	156.640.541.267	535.788.025.700
ZA04			2.608.279.696.264
2017	1.304.139.848.132	1.304.139.848.132	1.304.139.848.132
2018	652.069.924.066	1.956.209.772.198	652.069.924.066
2019	326.034.962.033	2.282.244.734.231	326.034.962.033
2020	163.017.481.017	2.445.262.215.248	163.017.481.017
2021	81.508.740.508	2.526.770.955.756	81.508.740.508
ZA08-09			40.967.996.001
2017	20.483.998.001	20.483.998.001	20.483.998.001
2018	10.241.999.000	30.725.997.001	10.241.999.000
2019	5.120.999.500	35.846.996.501	5.120.999.500
2020	2.560.499.750	38.407.496.251	2.560.499.750
2021	1.280.249.875	39.687.746.126	1.280.249.875
ZA10-11			163.268.072.934
2017	81.634.036.467	81.634.036.467	81.634.036.467
2018	40.817.018.234	122.451.054.701	40.817.018.234
2019	20.408.509.117	142.859.563.817	20.408.509.117
2020	10.204.254.558	153.063.818.376	10.204.254.558
2021	5.102.127.279	158.165.945.655	5.102.127.279

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Tabel 4.15. Penyusutan aktiva (pajak) dengan metode saldo menurun berganda pada data PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2022 (dalam satuan rupiah)

Kode	Penyusutan	Akm Penyusutan	Nilai Buku
Zc02			2.801.219.029.130
2018	1.400.609.514.565	1.400.609.514.565	1.400.609.514.565
2019	700.304.757.283	2.100.914.271.848	700.304.757.283
2020	350.152.378.641	2.451.066.650.489	350.152.378.641
2021	175.076.189.321	2.626.142.839.809	175.076.189.321
2022	87.538.094.660	2.713.680.934.470	87.538.094.660
Zc01			5.396.307.770.252
2018	2.698.153.885.126	2.698.153.885.126	2.698.153.885.126
2019	1.349.076.942.563	4.047.230.827.689	1.349.076.942.563
2020	674.538.471.282	4.721.769.298.971	674.538.471.282
2021	337.269.235.641	5.059.038.534.611	337.269.235.641
2022	168.634.617.820	5.227.673.152.432	168.634.617.820
ZA02			817.170.665.430
2018	40.858.533.272	40.858.533.272	776.312.132.159
2019	38.815.606.608	79.674.139.879	737.496.525.551
2020	36.874.826.278	116.548.966.157	700.621.699.273
2021	35.031.084.964	151.580.051.121	665.590.614.309
2022	33.279.530.715	184.859.581.836	632.311.083.594
ZA03			698.407.910.209
2018	34.920.395.510	34.920.395.510	663.487.514.699
2019	33.174.375.735	68.094.771.245	630.313.138.964
2020	31.515.656.948	99.610.428.194	598.797.482.015
2021	29.939.874.101	129.550.302.294	568.857.607.915
2022	28.442.880.396	157.993.182.690	540.414.727.519
ZA04			2.673.618.121.822
2018	1.336.809.060.911	1.336.809.060.911	1.336.809.060.911

2019	668.404.530.456	2.005.213.591.367	668.404.530.456
2020	334.202.265.228	2.339.415.856.594	334.202.265.228
2021	167.101.132.614	2.506.516.989.208	167.101.132.614
2022	83.550.566.307	2.590.067.555.515	83.550.566.307
Za08-09			42.138.496.001
2018	21.069.248.001	21.069.248.001	21.069.248.001
2019	10.534.624.000	31.603.872.001	10.534.624.000
2020	5.267.312.000	36.871.184.001	5.267.312.000
2021	2.633.656.000	39.504.840.001	2.633.656.000
2022	1.316.828.000	40.821.668.001	1.316.828.000
Za10-11			1.66.093.527.626
2018	83.046.763.813	83.046.763.813	83.046.763.813
2019	41.523.381.907	124.570.145.720	41.523.381.907
2020	20.761.690.953	145.331.836.673	20.761.690.953
2021	10.380.845.477	155.712.682.149	10.380.845.477
2022	5.190.422.738	160.903.104.888	5.190.422.738

Dari data PT. Perkebunan Nusantara III, 2023

Lampiran II Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366678, 7360168, 7369348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id ; email fakultas : ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 871 /FEB /01.1/ IV / 2023
Lamp : -
Perihal : Izin Research / Survey

06 April 2023

Kepada Yth,
PT. Perkebunan Nusantara III

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : IRANANDA SIHOMBING
N P M : 198330067
Program Studi : Akuntansi
Judul : **Penerapan Tax Planning Terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III**

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta \ memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni

Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



Perkebunan Nusantara
Medan, 14 Juni 2023

Nomor : BUMU/X/ 871 /2023
Lamp. : -
Hal : Izin Research/ Survey

Kepada Yth :
**Wakil Dekan Bid Pendidikan
Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area**
Jl. Kolam No. 1 Medan Estate
di –
Medan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Nomor : 435/FEB/01.1N/2023 tanggal 24 Mei 2023 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Izin Research/ Survey di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan Dan Akuntansi (BOKA)** pada tanggal 19 Juni s/d 19 Juli 2023 pada prinsipnya dapat disetujui. Adapun peneliti tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Jurusan	Judul
1	Irananda Sihombing	198330067	Akuntansi	Penerapan Tax Planning Terhadap Metode Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Perkebunan Nusantara III

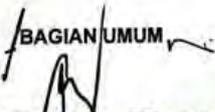
Selama melaksanakan Research diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

- Mahasiswa/i tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan Research dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa/i yang bersangkutan.
- Pakaian yang digunakan oleh Mahasiswa/i :
 - ✓ Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - ✓ Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
- Hasil melaksanakan Research semata-mata dipergunakan untuk kepentingan Ilmiah, dan surat selesai Research dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil Research (Skripsi) dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum Kantor Direksi Medan.
- Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.
- Tetap Melaksanakan Protokol Kesehatan .

Kepada Bagian tempat Mahasiswa/i melaksanakan Research, diminta bantuan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan Research ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan, agar maklum.

BAGIAN UMUM



Christian Orchard Tharanon
Kepala Bagian

Tembusan
- BUKU
- Mahasiswa ybs
- Diarah PGL & Riset/UMANIZIN PENELITIAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Jakarta PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Gedung Agro Plaza Lantai 15
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 – 1, Jakarta 12950
telp : +62 21 29183300, fax : +62 21 5203030
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122
telp : +62 61 8452244, fax : +62 61 8455177
email : cs@email.ptpn3.co.id

Lampiran III Daftar Aktiva Tetap PT. Perkebunan Nusantara III Tahun 2020-2022

Tahun 2020

Kode	Uraian	Perolehan 2020	Penyusutan 2020	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.701.851.684.620	9.407.407.067	2.692.444.277.5 53
Zc01	Kelapa sawit	5.187.128.958.147	14.378.979.813	5.172.749.978.3 34
Za02	Bangunan rumah tinggal	796.784.824.701	854.521.573	795.930.303.128
Za03	Bangunan Perusahaan	690.556.876.890	394.051.403	690.162.825.487
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.531.389.648.213	4.774.585.509	2.526.615.062.7 04
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	39.456.582.951	-	39.456.582.951
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	153.996.677.925	28.827.000	153.967.850.925
Total		12.101.165.253.447		

Tahun 2021

Kode	Uraian	Perolehan 2021	Penyusutan 2021	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.836.131.722.322	61.536.222.310	2.774.595.500.012
Zc01	Kelapa sawit	5.320.615.010.490	21.451.336.050	5.299.163.674.440
Za02	Bangunan rumah tinggal	800.188.067.229	761.228.993	799.426.838.236
Za03	Bangunan Perusahaan	692.428.566.967	1.073.422.529	691.355.144.438
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.608.279.696.264	36.593.668.890	2.571.686.027.374
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	40.967.996.001	199.306.947	40.768.689.054
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	163.268.072.934	798.873.244	162.469.199.690
Total		12.461.879.132.207		

Tahun 2022

Kode	Uraian	Perolehan 2022	Penyusutan 2022	Nilai Sisa
Zc02	Karet	2.801.219.029.130	972.308.685.558	1.828.910.343.572
Zc01	Kelapa sawit	5.396.307.770.252	2.184.096.457.410	3.212.211.312.842
Za02	Bangunan rumah tinggal	817.170.665.430	455.873.626.882	361.297.038.548
Za03	Bangunan Perusahaan	698.407.910.209	402.496.166.213	295.911.743.996
Za04	Mesin perlengkapan pabrik	2.673.618.121.822	1.305.277.992.072	1.368.340.129.750
Za08-09	Alat-alat pengangkutan	42.138.496.001	32.716.170.617	9.422.325.384
Za10-11	Alat pertanian dan inventaris kecil	166.093.527.626	148.094.137.441	17.999.390.185
Total		12.594.955.520.470		